



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI  
SILATURAHMI UNTUK MENGATASI  
KESENJANGAN KOMUNIKASI IBU DAN ANAK DI  
SIDOARJO**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

**Ainia Rahma**  
**NIM. B03218004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN  
KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
AMPEL SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainia Rahma

Nim : B03218004

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Bimbingan Konseling Islam dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo*. Adalah benar karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbentuk pernyataan saya tidak benar dan di temukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 12 agustus 2021

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ainia', is written over a rectangular postage stamp. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'METERAI TEMPEL'. A unique alphanumeric code '728F3AJX660305551' is printed at the bottom of the stamp.

Ainia Rahma

NIM. B03218004

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nama : Ainia Rahma

NIM : B03218004

Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Mengatasi Kesenjangan Komunikasi Ibu Dan Anak Di Sidoarjo

Skripsi Ini Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 12 agustus 2021

Menyetujui  
Pembimbing



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si  
NIP: 1960121119920320001

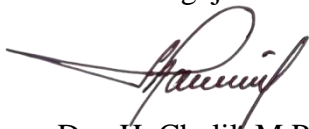
## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi  
Untuk Mengatasi Kesenjangan Komunikasi Ibu Dan Anak Di  
Sidoarjo

Skripsi  
Disusun Oleh :  
Ainia Rahma (B03218004)

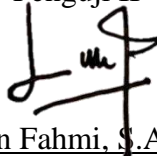
Telah diuji dan dinyatakan lulus pada ujian sarjana strata satu  
Pada tanggal, bulan, tahun  
Tim Penguji

Penguji I



Drs. H. Cholil, M.Pd  
NIP.196506151993031005

Penguji II



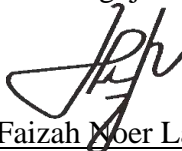
Dr. Luqman Fahmi, S.Ag, M.Pd  
NIP.197008251998031002

Penguji III



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes  
NIP.197605182007012022

Penguji IV



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si  
NIP.196012111992032001

Surabaya, 21 Januari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M. Ag  
NIP.196307251991031003

# Lampiran Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinmsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainia Rahma  
NIM : B03218004  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
E-mail address : Ainiarahma12345@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi

yang berjudul :

Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Mengatasi Kesenjangan Komunikasi Ibu dan Anak di Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekshusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Ainia Rahma)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil bimbingan konseling islam dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis komperatif. Dimana analisis tersebut membandingkan antara teori dengan hasil yang ada dilapangan saat melakukan penelitian data yang di dapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak memiliki 5 tahapan adapun hasil dari bimbingan konseling islam dengan terapi silaturahmi di katakan cukup berhasil untuk mengatasi kesenjangan komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari sebelumnya konseling konseli merasa tidak mungkin untuk kembali dalam keluarganya kembali sedangkan sesudah diberikan treatment konseli mulai kembali berinteraksi dengan baik adanya treatment yang di berikan kembali ke keluarganya, rukun kembali apa yang konseli inginkan

**Kata Kunci:** *Terapi Silaturahmi, Kesenjangan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam*

## ABSTRACT

This study aims to describe the process and results of Islamic counseling guidance with friendship therapy to overcome the communication gap between mother and child. In this case the researcher uses qualitative research with comparative analysis. Where the analysis compares the theory with the results in the field when conducting research, the data obtained through the methods of observation, interviews, and documentation.

This study shows that the relationship therapy process to overcome the communication gap between mother and child has 5 stages. The results of Islamic counseling guidance with friendship therapy are said to be quite successful in overcoming the communication gap. This can be seen from the previous counseling counselee feels it is impossible to return to his family again, while after being given treatment, the counselee begins to interact well again with the treatment given back to his family, get back in harmony with what the counselee wants.

**Keywords:** *Silaturahmi Therapy, Communication Gap, Islamic Guidance and Counseling*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى وصف عملية ونتائج التوجيه الإرشادي الإسلامي مع علاج الصداقة للتغلب على فجوة التواصل بين الأم والطفل. في هذه الحالة يستخدم الباحث البحث النوعي مع التحليل المقارن. حيث يقارن التحليل النظرية بالنتائج الميدانية عند إجراء البحث والبيانات التي يتم الحصول عليها من خلال طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

تظهر هذه الدراسة أن عملية علاج الصداقة للتغلب على فجوة التواصل بين الأم والطفل لها 5 مراحل بينما يقال إن نتائج الإرشاد الإسلامي مع علاج الصداقة ناجحة تمامًا في التغلب على فجوة الاتصال. يمكن رؤية ذلك من المستشار الاستشاري السابق الذي يشعر أنه من المستحيل العودة إلى عائلته مرة أخرى ، بينما بعد تلقي العلاج ، يبدأ المستشار في التفاعل بشكل جيد مرة أخرى مع العلاج المقدم إلى عائلته ، واستعادة ما يريده المستشار

الكلمات المفتاحية: علاج سلاتورا همي ، فجوة الاتصال ، التوجيه والإرشاد الإسلامي

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>MEMPERSEMBAHKAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Definisi konsep.....</b>	<b>9</b>
<b>1. Bimbingan Konseling Islam .....</b>	<b>9</b>
<b>2. Silaturahmi .....</b>	<b>12</b>
<b>3. Kesenjangan komunikasi .....</b>	<b>17</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Kerangka Teori .....</b>	<b>21</b>
<b>1. Bimbingan konseling islam .....</b>	<b>21</b>
<b>2. Terapi silaturahmi .....</b>	<b>26</b>
<b>3. Kesenjangan Komunikasi .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Penelitian terdahulu yang relevan .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Pendekatan dan Metode penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>B. Sasaran dan Objek Penelitian.....</b>	<b>37</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>38</b>
<b>D. Tahap- Tahap Penelitian .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN... 44</b>	<b>44</b>
<b>A. Gambaran umum subjek penelitian.....</b>	<b>44</b>

<b>B. Penyajian Data</b> .....	48
<b>C. Pembahasan hasil penelitian (analisis data)</b> .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
<b>A. Kesimpulan</b> .....	70
<b>B. Rekomendasi</b> .....	71
<b>C. Keterbatasan Penelitian</b> .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>BIOGRAFI PENULIS</b> .....	76
<b>LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA</b> .....	77
<b>PROSES WAWANCARA</b> .....	78



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama konseli di rumah konseli. Pada awal mulai sebelum terjadinya kesenjangan komunikasi pada diri konseli dengan ibunya ia mengalami peristiwa yang tidak diinginkan pada konseli yang dimana hamil diluar nikah dengan laki – laki yang akan menjadi suaminya, sesudah terjadinya hamil diluar nikah tersebut konseli meminta restu agar menikah dengan lelaki yang melakukan hal tersebut. namun ibunya masih belum menerima apa yang menimpa pada diri konseli waktu itu yang dimana ibu konseli tidak merestui pernikahan yang akan dilaksanakan dikemudian hari dengan beberapa orang terdekat konseli dan pihak suami konseli dan akhirnya beberapa hari kemudian ibu konseli merestui dengan hati belum ikhlas apa yang menimpa pada diri konseli selesai pernikahan yang dilakukan konseli memutuskan untuk beberapa hari kemudian konseli berniat untuk mencari tempat tinggal sendiri ataupun rumah yang seadannya bisa disebut dengan kos-kosan dengan hal ini konseli dan suaminya merasakan nyaman tidak mengikuti kedua orang tuannya dari pihak manapun.

Dengan kondisi mengandung konseli menginginkan membantu suami konseli untuk mencari rezeki sedangkan suami dari konseli hanya sebagai kuli bangunan tidak menentu pendapatannya, dan beberapa bulan kemudian konseli melahirkan anak pertamanya dengan selamat dan sehat namun ada kendala dimana uang pembayaran rumah sakit kurang dan akhirnya suami konseli berniat pinjam uang ke nenek konseli untuk meminta tolong memberikan sedikit rezeki agar bisa terlunasi semua pembayaran yang di rumah

sakit, namun nenek dari konseli tersebut memberikan wejangan sedikit pada suami konseli ibu dari konseli pasti merinduhkan kalian kenapa kalian tidak pernah kesini untuk bersilaturahmi kenapa kalian tidak mengabari kalian dimana tiba tiba pergi sehabis pernikahan tersebut sedangkan suami konseli yang akhirnya terdiam dan berpamitan sehabis diberi uang oleh nenek dari konseli. Dan sesampai di rumah sakit suami melunai semua pembayaran persalinan yang akhirnya suami menceritakan apa yang neneknya dari konseli ucapkan sewaktu itu, konseli terdiam dan menangis dengan apa yang ia rasakan sekarang ia merindukan ibunya namun ia terus menerus merasa bersalah apa yang ia lakukan dulu dan pada akhirnya konseli kembali ke rumah ia tempati, beberapa bulan kemudian konseli membuka warung kecil di depan tempat ia tinggal agar dapat membantu kebutuhan seharinya yang dimana sekarang ada anak konseli terus menerus meminta susu, terjadinya pertemuan antara suami konseli dan nenek konseli sekarang konseli terus menerus merasa memikirkan keadaan dirumah konseli mengingat sewaktu dulu konseli sangat dengan ibunya sedangkan sekarang konseli jauh dari keluarganya. Dari apa yang di ceritakan konseli di sisi bisa disimpulkan adanya kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak yang mengalami salah paham yang di akibatkan dari masa lalu dimana sedikit penjelasan adanya hamil diluar nikah dan mengakibatkan hamil pada diri anak tersebut dan akhirnya meminta restu pada awalnya tidak di izinkan dari pihak perempuan adanya yang terjadi pada anaknya tersebut dan akhirnya merestuinnya, namun seorang anak terus menerus menyalahkan dirinya sendiri sampai anaknya lahir ia merasa bersalah apa yang ia perbuat sampai berfikir ibunya tidak bisa menerima ia lagi dalam keluarganya. Sedangkan seorang ibu tersebut berlapang dada atas yang sudah menimpa pada anaknya di

waktu itu tersebut. Namun ibunya tidak membicarakan hal itu dan anaknya tidak menanyakan hal itu sebaiknya di bicarakan secara langsung, namun anaknya dan suaminya setelah menikah langsung pergi mencari tempat tinggal agar jauh dari ibunya agar tidak merepotkan. Dari suatu peristiwa yang sudah dijelaskan yaitu hamil diluar nikah yang mengakibatkan konseli dan keluarga mengalami kesenjangan komunikasi, dalam hal ini mengakibatkan antara ibu dan anak mengalami kesenjangan komunikasi adanya hambatan dalam proses menerima pesan sehingga menghasilkan maksud yang berbeda dengan tujuan yang diharapkan.

Kesenjangan komunikasi bisa saja terjadi dalam proses berlangsungnya komunikasi, seperti yang ditulis dalam buku yang berjudul komunikasi dalam keluarga kristen, mengatakan komunikasi adalah sebuah "proses". Komunikasi Hal-Hal Baik Komunikasi membutuhkan waktu dan kesabaran karena komunikasi tidak hanya berbicara dan mendengarkan satu sama lain, tetapi juga mendengarkan melalui pemahaman.<sup>1</sup>

H.Norman Wright, mengatakan kesenjangan komunikasi merupakan satu suatu tindakan secara lisan maupun tulisan untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Komunikasi cara berbicara, mendengarkan serta memahami penjelasan dari lawan bicara.<sup>2</sup> Dalam proses komunikasi sulihat berpendapat bahwa orang tua perlu tahu untuk menumbuhkan sikap demokrasi dan tanggung jawab terhadap anak, orang tua melakukan dialog atau komunikasi yang terbuka, sehingga akan tercipta keterbukaan, saling menghargai, menghormati. Orang tua berperan aktif dalam

---

<sup>1</sup>Christanday, Komunikasi Dalam Keluarga Kristen, Hal. 2

<sup>2</sup>Andreas Christanday, Komunikasi Dalam Keluarga Kristen (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), Hal.2.

membangun komunikasi yang baik akan mampu memecahkan kebuntuan dan memecahkan masalah yang muncul dalam keluarga. Komunikasi yang baik menjadi hal mendasar bagi keluarga yaitu orang tua kepada anak ketika memecahkan suatu masalah, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang memicu pada konflik.<sup>3</sup>

Hal serupa dikemukakan oleh Dr.Edwin Lois Cole,dia mengatakan bahwa komunikasi bukan kemampuan berbicara, melainkan kemampuan mendengarkan.<sup>4</sup> Artinya orang tua maupun anak saling memberikan telinga dan mata serta mengucapkan kata-kata dengan hati jauh lebih penting dalam komunikasi. Dalam berkomunikasi seharusnya ada nilai-nilai yang positif yang menjadi patokan, untuk menuju sebuah komunikasi yang berkualitas, antara manusia dan lingkungan di sekitarnya komunikasi inilah jembatan penghubung untuk dapat berinteraksi.Tanpa komunikasi,interaksi antar manusia tidak akan terjadi.

Silahturahmi ibn al mandzur mengutip pendapat ibn al atsir mengungkapkan bahwa silahturahmi merupakan kata lain menurut berbuat baik, menyayangi, mencintai & memperhatikan keadaan kaum kerabat. Silahturahmi ibn al-Mandzur mengutip komentar ibn al-Atzir untuk menunjukkan bahwa silahturahmi adalah kata lain yang berarti berbuat baik, mencintai, mencintai dan memperhatikan keadaan kerabat.Silahturahmi bukan sekedar kunjung Mengunjungi, akan tetapi yang lebih penting adalah upaya seseorang yang bersilahturahmi untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat saling mengetahui, memahami

---

<sup>3</sup>Titik Purwati, Harun Ahmad, and Dino Sudana, Komunikasi Pendidikan Bagi Keluarga TKI, ed. Dewi Kusumaningsih (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), Hal. 7.

<sup>4</sup> Christanday, Komunikasi Dalam Keluarga Kristen.2.

dan tolong menolong antara sesama tanpa membedakan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan. Silaturahmi lebih dari sekedar kunjungan, tetapi yang lebih penting menanamkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga mereka yang bersilaturahmi dapat saling mengenal, memahami dan membantu tanpa membedakan status, status dan kekayaan. Jadi silaturahmi artinya hubungan kekerabatan merupakan salah satu pesan moral yang dapat menumbuhkan perhatian dan kepekaan terhadap orang lain.<sup>5</sup>Silaturahmi berasal dari kata صلة yang artinya hubungan atau menghubungkan. Adapun kata الرحيم atau الرحم jamaknya الرحام berarti rahim atau peranakan perempuan atau kerabat. Asal katanya dari ar-rahmah (kasih sayang). Kata ini digunakan untuk menyebut rahim atau kerabat karena dengan adanya hubungan rahim atau kekerabatan itu, orang-orang berkasih sayang.<sup>6</sup>

Selain itu, konsep persahabatan dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang lebih luas, karena penggunaan istilah ini tidak terbatas pada hubungan emosional antara kerabat dekat, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih luas tentang masyarakat.<sup>7</sup>Kemudian mengadakan gathering dapat dilakukan dengan mengunjungi keluarga atau teman, menunjukkan kebaikan dalam perkataan dan perbuatan.<sup>8</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa silaturrahi berarti mendekatkan diri dengan orang

---

5 Iva Novia, Mohammad Thohir, “ *Bimbingan dan konseling islam dengan terapi silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi*”. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 03, No. 01, 2013

<sup>6</sup> Muhammad Habibillah, Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahi (Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 123.

<sup>7</sup> Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturrahi (Jogjakarta: Delta Prima Press, 2010), h. 13.

<sup>8</sup>Hussein Bahresi, Hadits Shohih Bukhari-Muslim (Surabaya : Karya Utama, t.th), h. 140

lain setelah sekian lama dan memulihkan komunikasi setelah sekian lama dengan cinta yang besar di antara mereka. Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW. Bahwa orang yang menghubungkan bukanlah orang yang membalas kebaikan seseorang, tetapi orang yang menghubungkan mereka ketika hubungan darah mereka putus.<sup>9</sup>

Menurut Imam Nawawi, yang dikutip Muhammad Rusdi, mengatakan bahwa perselisihan harus berakhir pada hari ketiga, tidak lebih. Menurut sebagian ulama, salah satu alasan Islam membolehkan berselisih tiga hari adalah karena ada amarah dan akhlak yang buruk dalam jiwa seseorang yang tidak dapat ia kendalikan saat berdebat atau berkonflik. Sedangkan dalam waktu tiga hari diharapkan bisa menghilangkan perasaan ini. Oleh karena itu, tidak boleh seorang muslim berdebat dengan saudaranya lebih dari tiga hari, yang ditandai dengan tidak bertatap muka dan tidak saling mencaci. <sup>10</sup>

Setelah saya mendengar dari proses wawancara klien terlihat adanya komunikasi ibu dan anak mengalami kesalah pahaman antara mereka. Terjadi dalam proses berlangsungnya komunikasi, dari komunikasi sendiri suatu “proses” maka berkomunikasi dengan baik membutuhkan waktu dan kesabaran karena komunikasi tidak hanya berbicara dan mendengarkan satu sama lain tetapi juga saling mendengarkan dengan pengertian apa yang diucapkan diantaranya konseli mengalami kegagalan dimasalalunya yang mengakibatkan kerenggangan antara ibu kandungnya. Dengan adanya konflik yang

---

<sup>9</sup>Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim al-Mugirah al-Bukhari, al-Adab al-Mufrad, Juz I (Cet. I; Bairut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1409 H/1989M), h. 37.

<sup>10</sup>Muhammad Rusdi T., Hadis Tarbawi I(Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 223-228.



mengakibatkan konseli tidak mau berbicara dengan ibunya dan sebaliknya sedangkan ibunya selalu menerima anaknya dalam keadaan apapun meskipun awal terjadinya permasalahan yang dialami konseli itu membuat ibunya marah namun tidak lama kemudian reda amarah tersebut, jadi kesimpulan yang saya dapat adanya kurangnya komunikasi antara ibu dan ibu yang mengakibatkan kerenggangan ataupun kesenjangan komunikasi yang mengakibatkan mereka tidak saling menyapa ataupun bertemu dengan semestinya.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, konselor memutuskan untuk membantu konseli dalam mengatasi permasalahan yang dialami konseli. salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan proses konseling Islam. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka dapat hidup selaras dengan aturan dan petunjuk Allah, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan di dunia dan di masa depan..<sup>11</sup> Tujuan umum konseling Islam adalah untuk membantu konseli memahami posisinya sehingga memiliki keberanian untuk membuat keputusan, dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam, benar dan bermanfaat bagi kehidupan dan kepentingan pribadi baik didunia maupun di akhirat. oleh karena itu diperlukan bimbingan dan konseling islam untuk menjalin tali silaturahmi antara ibu dan anak untuk segera diperemukan dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan terapi silahturahmi untuk memberikan arahan kembali agar menjadi keluarga yang baik antar ibu dan anak kembali utuh seperti dahulu. Untuk alasan peneliti tertarik melakukan

---

<sup>11</sup>Aunur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 36-37.

penelitian dan terapi ini dikarena terapi silaturahmi berfokus pada konseli untuk kembali kepada keluarganya dan adanya silaturahmi ini sebagai suatu unsur dasar, menyambung tali kasih sayang yang merupakan kebutuhan setiap mahluk hidup termasuk, kasih sayang akan sanggup menjadi perekat tali persaudaraan antara sesama sebaliknya permusuhan dan kebencian akan menjadi penyebab terputusnya tali persaudaraan dan Persahabatan dilarang oleh agama dan berarti berbuat baik, mencintai, peduli dan merawat orang yang dicintai, oleh sebab itu peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan konseling islam dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak disidoarjo”

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana proses penerapan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak di sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil dari terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak di sidoarjo ?

## **C. Tujuan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan Terapisilaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo
2. Untuk hasil penerapan Terapisilaturahmi dan silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo

#### **D. Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian tersebut, peneliti berharap akan munculnya dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
  - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti di bidang Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo
  - b. Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi Lembaga Pendidikan dan mahasiswa umumnya untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo
2. Secara Praktis.
  - a. Memberikan bantuan secara praktis dalam rangka mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada peneliti lain dalam rangka mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo.

#### **E. Definisi konsep**

Untuk mengetahui pemahaman tentang penelitian yang akan dilakukan maka penulis menjelaskan beberapa konsep sebagai berikut :

##### **1. Bimbingan Konseling Islam**

Istilah "konseling" adalah terjemahan dari kata bahasa Inggris "guide" yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti menunjukkan, mengalah, atau membimbing orang lain ke tujuan yang lebih bermanfaat dalam hidup mereka sekarang dan masa

depan. Menurut Musnamar, tuntunan Islam adalah proses pendampingan individu agar dapat hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, dapat dibayangkan bahwa tidak ada perbedaan dalam proses dukungan individu, tetapi menurut orientasi Islam, konsepnya didasarkan pada Al-Qur'an dan al-Hadits.

Dalam bahasa Arab, kata guide bahasa Arabnya adalah الإرشاد yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing dapat dilihat dalam firman Allah surat Al Kahfi ayat 10:

Artinya: “(Ingat) ketika pemuda itu mencari perlindungan di gua, maka mereka berdoa kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”. (Qs. Al-Kahfi : 10) (alQur'an, 1985: 444).<sup>12</sup>

Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan konseling islam adalah proses bantuan ke individu, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam dengan arti berlandaskan Al-Quran, dan As-Sunnah. Bimbingan konseling islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan allah dan Rasul-Nya, agar

---

<sup>12</sup>Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*. Jurnal : Konseling Islam,5(1),8

<sup>13</sup>Aunur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 37-38.

fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>14</sup>

**a. Fungsi dan tujuan bimbingan konseling islam**

Fungsi tuntunan dan nasehat Islam ditinjau dari kemanfaatan atau kemaslahatannya dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Fungsi preventif: yaitu membantu individu untuk mempertahankan diri atau mencegah masalah subjeknya.
- 2) Fungsi penyembuhan atau reparatif: yaitu membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi atau alami.
- 3) Fungsi konservasi: Membantu individu menjaga situasi dan kondisi yang semula buruk (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) menjadi buruk (menciptakan kembali masalah) ).
- 4) Fungsi perkembangan atau developmental: membantu individu mempertahankan dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap baik atau meningkat, sehingga tidak menjadi penyebab masalah bagi nama keluarga.

Tujuan dari Panduan Nasehat Islam ini sudah dalam batasan atau definisi dari Panduan Nasehat Islam . Hal ini untuk memungkinkan individu menjadi manusia yang sempurna dan mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia. dan di akhirat. Adapun tujuan bimbingan konseling Islam

---

<sup>14</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22 <sup>7</sup> Arbayah. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 13* (No. 2), 206 – 207.

yang lebih khusus sebagaimana dikemukakan oleh Adz-Dzaky

- 1) Mewujudkan kecerdasan indera (emosional) dalam diri individu sehingga timbul dan berkembang rasa toleransi, solidaritas, kebermanfaatan, dan kasih sayang.
- 2) Mewujudkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual individu untuk menciptakan dan mengembangkan keinginan untuk taat kepada Tuhan, kejujuran untuk mematuhi semua perintah Tuhan, dan kesabaran untuk menerima cobaan Tuhan.<sup>15</sup>

## 2. Silaturahmi

Kata silaturahmi berasal dari dua kata, yang pertama kata *صلة* yang akar katanya berasal dari kata *وصل* artinya menghubungkan atau hubungan. Dan yang kedua adalah kata *الرحيم* atau *الرحم* kata jamaknya adalah *الرحام* yang artinya rahim atau kerabat atau bahkan peranakan perempuan. Akarnya adalah *arrahmah* artinya kasih sayang. Kata *rahim* digunakan karena hubungan kekerabatan, kandungan, dan adanya orang-orang yang saling mencintai, dan arti saudara yang masih memiliki peranakan (*rahim*) atau hubungan darah (persaudaraan) masih merupakan arti atau arti dari kata *rahim*. Oleh karena itu, silaturahmi ini juga dapat diartikan sebagai penghubung antara hubungan kekerabatan atau saudara kandung. Seperti yang telah disebutkan di atas, persahabatan diartikan secara etimologis berarti menjalin hubungan kasih

---

<sup>15</sup>Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*.Jurnal : Konseling Islam,5(1),9

sayang baik dengan saudara maupun mereka yang masih ada hubungan darah dengan kita (dalam garis yang sama).

Silaturahmi ini sangat dianjurkan, karena kata silaturahmi mengandung rahmat dan kasih sayang, dan tidak terkecuali umat Islam, baik itu masalah keturunan (nasab) atau saudara sekandung sebagai sesama muslim. Belum lagi orang-orang yang berbeda keyakinan (non-Islam), kita masih ditantang untuk selalu berbuat baik dengan saling menghargai dan menilai dengan etika dan bentuk yang berbeda. Bersilaturahmi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik satu sama lain. Atau, bahkan jika Anda terlalu jauh untuk berkomunikasi, Anda dapat membangun kembali komunikasi yang telah lama terputus dalam kondisi baik. Sengaja dikembalikan kepada mereka dengan cinta dan kasih sayang di antara mereka.<sup>16</sup>

Silaturahmi lebih dari sekedar kunjungan, tetapi yang lebih penting adalah mereka yang menanamkan dan memupuk rasa persaudaraan yang mendalam dalam Bersilaturahmi sehingga dapat saling mengenal, memahami dan membantu tanpa membedakan status, status dan kekayaan. Oleh karena itu, persahabatan berarti mengikat tali persaudaraan dan menumbuhkan minat serta kepekaan terhadap orang lain.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Cahyana, Ismirihah Aeres, Rival M. Rijalul Fahmi.(2021).

*Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits*. Jurnal :Jurnal al – hikmah, 3( 2),216

<sup>17</sup> Fatihuddin. *Dahsyatnya Silaturahmi*. Jakarta: Delta Prima Press, 2010

Dalam penelitian ini *silaturahmi* diterapkan kepada seorang konseli yang takut untuk menemui Ibunya. Hal ini dialami pada diri konseli yang hamil diluar nikah namun orang tuannya (ibunya) masih bisa menerima tetapi pola pikir konseli terhadap ibunya belum bisa menerima dengan kondisinya yang sekarang. Dengan adanya terapi *silaturahmi* ini diharapkan bertemu dengan Ibunya dalam menjalani hidupnya. Dengan *silaturahmi* kepada konseli untuk segera bertemu dengan keluarganya yang merupakan ibu konseli, bahwasannya ibunya masih menerima dengan baik. *Silaturahmi* dapat menyatukan antara dirinya dan ibunya . terapi *silaturahmi* memberikan bentuk sisi positif bagi konseli untuk dirinya. Maka oleh sebab itu pendekatan ini cukup tepat untuk diterapkan pada konseli.

**a. Adab – adab bersilaturahmi**

Mengingat begitu pentingnya menyambung silaturrahi antar sesama manusia, maka seorang muslim seharusnya mempelajari terlebih dahulu adab-adab yang berkaitan dengan silaturrahi. Adapun adab-adab yang berkaitan dengan silaturrahi diantaranya:

- 1) Niat yang Baik dan Ikhlas Allah swt.tidak menerima amal kecuali apabila dilakukan dengan ikhlas. Oleh karena itu, wajib bagi siapa saja untuk mengikhlaskan niat kepada Allah Swt. di dalam menyambung tali silaturrahi. Janganlah seseorang mengadakan silaturrahi karena tujuan riya' dan sum'ah, atau untuk menunjukkan di hadapan manusia, bahwa dirinya telah penyambung silaturrahi hanya untuk mendapatkan pujian dari manusia.



- 2) Mengharap Pahala Hendaknya seorang muslim mengadakan silaturahmi hanya semata-mata untuk mengharapkan dan mengejar pahala dari Allah swt. sebagaimana yang telah Allah janjikan . Oleh karena itu hubungan silaturahmi yang dijalin antara sesama manusia betul-betul merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Sehingga terwujud kedamaian dan kebahagiaan diantara sesama yang merupakan salah satu inti ajaran Islam.
- 3) Memulai Silaturahmi dari Kerabat terdekat Semakin dekat hubungan rahim maka semakin penting mengadakan silaturahmi dengannya. Dengan demikian, silaturahmi hendaknya diawali dan dijaga dengan baik dengan keluarga terdekat terutama yang memiliki nasab keturunan. Tidak masuk akal jika seseorang dapat mengadakan silaturahmi dengan orang lain sementara ia memutuskan hubungan silaturahmi dengan saudara-saudaranya, khususnya yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengannya. Suatu saat Rasulullah Muhammad Saw. Ditanya oleh seorang sahabat tentang orang yang paling berhak mendapatkan suatu kebaktian. Maka Rasulullah Muhammad Saw. menjelaskan bahwa orang yang paling berhak dengan kebaktianmu adalah ibumu, ibumu, dan ibumu. Rasulullah menyebut tiga kali ibu,

kemudian menyebut bapak dan orang yang terdekat, demikianlah seterusnya.<sup>18</sup>

#### **b. Manfaat silaturahmi**

Adapun pemahaman ulama tentang ditambahnya umur karena silaturahmi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tambahan berupa keberkahan umur. Ciri seseorang yang ditambahkan keberkahan umurnya ialah dengan banyaknya
- 2) melakukan ketaatan dan menyibukkan diri dengan hal yang bermanfaat baginya di akhirat.
- 3) Nama orang tersebut akan tetap diingat dan dipuji oleh orang lain walaupun orang itu sudah lama meninggal dunia. Oleh karena itu orang tersebut akan selalu dikenang kebaikannya sehingga orang tersebut seolah olah tidak meninggal dunia.
- 4) Sebagian ulama lain menyatakan bahwa Allah swt. telah menetapkan ajal setiap hamba-hamba-Nya dalam catatan malaikat. Apabila ia menyambung silaturrahimi maka akan ditambahkan pada apa yang tertulis dalam catatan malaikat tersebut. Jika ia melakukan amalan yang menyebabkan umurnya berkurang, maka yang akan dikurangi adalah pada apa yang telah tertulis tersebut<sup>19</sup>

Terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, kita dapat menghayati bahwa silaturahmi

---

<sup>18</sup>Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Quraisy al-Naisaburi, Musnan al-Sahih al-Mikhtasar Binaqli al-'Adli An al-A'dli Ila Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, Juz IV ( Bairut: Dar Ih"ya al-Turas\ al-'arabi, t.th), h. 1974.

<sup>19</sup>Ainur Raziqin, Defenisi, h. 31

merupakan perbuatan yang dapat mendatangkan suasana damai dan suka cita bagi yang melakukannya. Dengan membangun hubungan kekeluargaan yang lebih erat, lebih harmonis dan akrab, maka kita akan mudah menghilangkan benih-benih permusuhan yang dapat menyebabkan rasa cemas, rasa takut, dan sebagainya.<sup>20</sup>

### **3. Kesenjangan komunikasi**

Kesenjangan komunikasi diartikan sebagai hambatan komunikasi, menurut Aubrey kesenjangan komunikasi adalah setiap sesuatu yang menyubut arus pesan, baik yang bersifat eternal maupun internal yang bersifat psikologi. Kesenjangan komunikasi terdiri dari dua kata yaitu “kesenjangan” dan “komunikasi” secara definisi kesenjangan adalah setiap sesuatu yang menyubut arus pesan, baik yang bersifat external maupun internal. Sedangkan komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan, berita atau informasi dari seseorang kepada orang lain.

Kesenjangan komunikasi bisa berakibat makin tumbuhnya prasangka individual dan sosial (individual and social prejudices) yang berimplikasi pada beberapa perilaku sosial yang bisa melahirkan konflik, dan disintegrasi sosial. Pertama, prasangka sosial akan menjadi hambatan bagi terciptanya usaha saling berinteraksi dan berkomunikasi. Orang yang punya prasangka negatif terhadap pihak lain, akan sulit berinteraksi dan berkomunikasi, karena masing-masing merasa punya perbedaan baik dalam nilai, sikap dan perilaku. Kedua, prasangka negatif bisa melahirkan sikap merasa terancam oleh pihak lain. Karena itu, ada

---

<sup>20</sup>Nurlaela Isnawati, *Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis*, h. 62.

kecenderungan perilaku antarpihak yang saling menegasikan, menyulitkan sikap untuk saling terbuka dan bekerja sama. prasangka juga bisa melahirkan sikap tidak percaya akan maksud dan niat baik pihak lain. Karena itu, walaupun terjadi komunikasi, isi pesan tidak mungkin terbuka sepenuhnya. Artinya, substansi pesan bisa disembunyikan dan yang keluar hanyalah pesan yang bersifat permukaan saja. Prasangka juga bisa melahirkan lebarnya jarak fisik dan sosial sehingga satu sama lain, mencari tempat yang relatif jauh dan terpisah.

Kesenjangan komunikasi bisa saja terjadi dalam proses berlangsungnya komunikasi, seperti yang ditulis dalam bukuyang berjudul komunikasi dalam keluarga kristen, mengatakan komunikasi merupakan “proses”, maka untuk berkomunikasi yang baik membutuhkan waktu dan kesabaran karena berkomunikasi tidak sekedar saling bicara dan mendengar,tetapi juga saling mendengarkan dengan mengerti.<sup>21</sup>

**Kesenjangan komunikasi disebabkan antara lain:**

- a. Kurang respect, jika orang tua memarahi atau mengkritik anak, lakukanitu dengan penuh hormat atau respek terhadap harga diri anak
- b. Kurang Emphaty orang tua perlu saling memahami dan mengerti keberadaan, perilaku dan keinginan dari anak. Jadi sebelum membangun komunikasi dengan anak orang tua perlu mengerti dan memahami dengan rasa empati
- c. Tidak terbuka, sebagai orang tua kita harus mengembangkan sikap terbuka, sehingga

---

<sup>21</sup>Christanday, Komunikasi Dalam Keluarga Kristen, Hal. 2

membantu menimbulkan sikap percaya diri pada karena tanpa keterbukaan dapat menimbulkan kecurigaan hingga berakhir padakesenjangan komunikasi;

- d. Terakhir tidak belajar rendah hati, dengan menghargai anak saat berbicara, mau mendengar, menerima kritik, akan menciptakan komunikasi yang efektif.<sup>22</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah sistematika pemebahasan penelitiana sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini menguraikan berkaiatan dengan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORITIK.** Bab ini berkaitan dengan kerangka teoritik yang meliputi pengertian bimbingan konseling islam,tujuan,pengertian terapi silahturahmi ,tujuan terapi silahturahmi, pengertian kesenjangan komunikasi, definisi konsep, penelitian terdahulu.

**BAB III MOTODE PENELITIAN.** Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Dalam bab ini membahas terkait gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>22</sup>A. Supratiknya, Komunikasi Antarpribadi(Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1995

**BAB V PENUTUP.** Bab akhir ini dari penelitian ini berisi terkait kesimpulan dan saran yang ditujukan terkait penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Bimbingan konseling islam**

###### **a. Pengertian**

Bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian pertolongan, artinya konselor tidak menentukan atau mewajibkan, tetapi hanya memberikan pertolongan kepada konseli agar ia dapat hidup sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT. Dengan kata lain, hidup menurut ketentuan Allah dan berkewajiban mengabdikan kepada-Nya, sadar bahwa dirinya adalah makhluk Allah dan mengharapkan manusia hidup sesuai tuntunan Allah SWT. Konseling Islam disebut juga dengan konseling agama. Ini adalah pendekatan religius yang bertujuan untuk membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) oleh sekelompok orang atau orang yang memiliki kesulitan fisik dan mental dalam menjalankan pekerjaan kehidupan. didukung oleh.<sup>23</sup> Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Tuhan memberikan anugerah kepada seseorang berupa iman, akal, dan kemampuan. Oleh karena itu, seseorang berkewajiban untuk mengembangkan apa yang telah diberikan Tuhan. Dengan bimbingan dan petunjuk Islami ini, para penasihat bertugas untuk membimbing, memelihara dan membimbing manusia agar dapat memahami dan mengembangkan apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada mereka. Dalam

---

<sup>23</sup> Achmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002), hal. 45.

bahasa Arab, kata guide bahasa Arabnya adalah الإرشاد yang artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing dapat dilihat dalam firman Allah surat Al-Kahfi: 10, yang artinya:

“(Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdo’a “Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)”. (Qs. Al-Kahfi:10) (al-Qur’an, 1985:444).<sup>24</sup>

#### **b. Fungsi Bimbingan Konseling Islam**

- 1) Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya

---

<sup>24</sup>Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*.Jurnal : Konseling Islam,5(1),8



### c. Tujuan

Tujuan umum konseling Islam adalah untuk membantu konseli memahami posisinya, sehingga memiliki keberanian untuk membuat keputusan, dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam, benar dan bermanfaat bagi kehidupan dan kepentingan pribadi baik didunia maupun diakhirat. Bimbingan dan konseling Islam juga memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika seseorang memiliki masalah, tujuan utama konselor adalah membantu mereka mengatasi masalah yang mereka hadapi.
- 2) Melakukan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kesehatan mental. Jiwa menjadi tenang, tenteram, tentram (muthmainnah), berpikiran terbuka (radhiyah), dan menerima pencerahan Taufik dan hidayah dari Allah (mardhiyah).
- 3) Menumbuhkan kecerdasan emosional individu supaya rasa toleransi, persatuan, kebaikan & afeksi ada & berkembang dalam diri individu.
- 4) Untuk membentuk kebijaksanaan spiritual pada diri individu, sebagai akibatnya mewujudkan & menyebarkan hasrat buat menaati Tuhannya, menggunakan lapang dada mematuhi seluruh perintah-Nya, & selalu bersabar pada mendapat cobaan-Nya.<sup>25</sup>
- 5) Mengembangkan kecerdasan emosional individu sehingga rasa toleransi, persatuan,

---

<sup>25</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( Jakarta : amzah 2010), hal. 43.

kelembutan, dan kasih sayang ada dan berkembang dalam diri individu.

- 6) Membentuk hikmat spiritual dalam diri seorang individu, dan sebagai hasilnya, mengungkapkan dan menyebarkan keinginan untuk menaati Tuhan, bersedia untuk mematuhi semua perintah, dan selalu sabar melewati cobaan.
- 7) Menciptakan kecerdasan emosional dalam diri individu sehingga timbul dan berkembang rasa toleransi, solidaritas, kebermanfaatan, dan cinta kasih.
- 8) Mewujudkan kecerdasan spiritual dalam diri individu dan menumbuhkan rasa ingin taat kepada Tuhan, kejujuran untuk menaati segala perintah Tuhan, dan kesabaran menerima cobaan Tuhan.<sup>26</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islam adalah agar fitrah manusia yang diberikan Tuhan berkembang dan berfungsi secara normal, menjadikan mereka orang-orang Kafa, dan secara bertahap memperbarui keyakinan mereka dalam kehidupan sehari-hari, muncul dalam bentuk ketaatan. berharap hanya kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya<sup>12</sup>

#### **d. Landasan**

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan landasan utama bimbingan dan konseling islam karena keduanya merupakan sumber dari segala

---

<sup>26</sup>Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*.Jurnal : Konseling Islam,5(1),9

sumber pedoman dan petunjuk kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan dalam Al Qur'an surah Al Isra' ayat 82:<sup>27</sup>

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ  
لِّلَّذِينَ آمَنُوا وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari AlQur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian."

Islam mengajarkan umatnya untuk saling menasehati dan tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Oleh karena itu, semua kegiatan yang membantu manusia sesuai dengan ketentuan Allah diklasifikasikan sebagai ibadah.<sup>28</sup>

#### e. Prinsip- Prinsip Bimbingan Konseling Islam

- 1) Manusia adalah hamba Allah dan harus menyembah Dia sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, dalam membimbing manusia perlu diingatkan bahwa agar segala aktivitasnya mencakup makna ibadah, mereka harus mencari keridhaan Allah di jalan Allah.
- 2) Dalam mengarahkan individu diarahkan agar individu secara bertahap mampu mengarahkan dirinya sendiri, rujukan utama dalam mengarahkan adalah ajaran agama, maka dalam mengarahkan bahwa individu

---

<sup>27</sup> Al Quran Surat Al Isra' ayat 82, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 240.

<sup>28</sup> Gudnanto, Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia, Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan, Vol II, No. 2, 2014, Universitas Muria Kudus, hal. 4

sebaiknya dibantu agar secara bertahap mampu memahami dan mengamalkan ajaran secara benar.

- 3) Orang-orang di dunia ini tidak ada sendirian, tetapi ada yang menciptakannya, yaitu Allah SWT. Hukum atau peraturan Allah (sunnatullah) harus selalu berlaku bagi semua orang. Oleh karena itu, setiap orang harus ikhlas menerima ketentuan Tuhan.<sup>29</sup>

## 2. Terapi silaturahmi

### a. Pengertian Silaturahmi

Menurut bahasanya, Silaturahmi adalah kata majemuk dari bahasa Arab silat dan rahim. Kata silat berasal dari kata wasl yang berarti “menyatukan” dan “mengumpulkan”. Artinya hanya yang terbelah dan bercerai-berai yang ditakdirkan untuk silat, tetapi kata rahim pada awalnya berarti "cinta" dan berkembang menjadi "budidaya" (rahim) juga. Ini juga dapat diartikan sebagai "hadiah".<sup>30</sup>

Silaturahmi mengikat tali cinta bahwa semua makhluk hidup, termasuk hewan, membutuhkan persahabatan. Ini dilarang oleh agama dan berarti baik, mencintai, mencintai dan merawat situasi kerabat. Silaturahmi lebih dari sekedar kunjungan, namun yang lebih penting menanamkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga mereka

---

<sup>29</sup> Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan, Vol II, No. 2, 2014, Universitas Muria Kudus, hal 3

<sup>30</sup> Bakar, Abu. “Shilaturrahmi Dalam Sunnah Nabawiyah”, *Dialogia*, 3 (Juli-Desember, 2005).

yang bersilahturahmi dapat saling mengenal, memahami dan membantu tanpa membedakan status, status dan kekayaan. Jadi persahabatan berarti mengikat tali persaudaraan dan menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepekaan terhadap sesama.<sup>31</sup>

Bersilaturahmi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik satu sama lain. atau, jika anda terlalu jauh untuk berkomunikasi, bangun kembali komunikasi yang telah lama terputus. Sengaja dikembalikan kepada mereka dengan cinta dan kasih sayang di antara mereka.<sup>32</sup>

**b. Keistimewaan silaturahmi**

- 1) Persahabatan dapat memperluas gizi. Allah memperluas atau mempromosikannya bagi mereka yang lebih memilih untuk tetap berhubungan.
- 2) Untuk menerima informasi tentang pekerjaan.
- 3) Persahabatan adalah salah satu upaya untuk memperpanjang umur. Usia Tuhan adalah tetap, Tuhan dapat memperpanjang usia seseorang melalui roda-nya untuk tindakan persahabatan.
- 4) Orang-orang yang bekerja keras dalam hidup diingatkan oleh kebaikan mereka. orang yang hidup selalu berdoa, baik hidup maupun mati.

---

31 Fatihuddin. *Dahsyatnya Silaturahmi*. Jakarta: Delta Prima Press, 2010

32 Cahyana, Ismirihah Aeres, Rival M. Rijalul Fahmi.(2021).

*Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits*. Jurnal :Jurnal al – hikmah, 3( 2),216

Pakar persahabatan melakukan silaturahmi berdasarkan kepentingan persatuan, cinta kasih dan persaudaraan.

- 5) Persahabatan adalah senjata ampuh untuk memepererat ikatan keluarga. Ikatan ini dapat menumbuhkan kasih sayang dalam keluarga yang sibuk.<sup>33</sup>

### c. Adab – Adab Bersilaturahmi

Karena penting untuk menjaga persahabatan antara orang-orang, umat Islam pertama-tama harus mempelajari etiket persahabatan. Adabada yang berhubungan dengan persahabatan adalah:

- 1) Niat Baik dan Keikhlasan Allah hanya menerima sedekah dengan ikhlas. Oleh karena itu, setiap orang wajib memiliki niat yang tulus kepada Allah SWT. Mengikat tali persahabatan. Anda tidak boleh memegang Syratulami untuk tujuan "Belakang" dan "Suma", atau menunjukkan kepada orang-orang bahwa dia adalah penghubung Silaturahmi hanya untuk mendapatkan pujian dari orang-orang.
- 2) Mengharap pahala Umat Islam hanya memelihara silaturahmi yang mengharapkan pahala dari Allah swt dan usaha. Seperti yang Tuhan janjikan. Oleh karena itu, persahabatan antar sesama manusia sebenarnya merupakan bentuk ketaatan kepada Allah dan rasul-rasulnya. Kedamaian dan kebahagiaan satu

---

<sup>33</sup> Jane Cark Peck, 1991, *Wanita dan Keluarga*, penerbit Kanisius, Yogyakarta

sama lain adalah salah satu ajaran utama Islam

- 3) Memulai Silaturahmi dari Kerabat Dekat  
Semakin dekat hubungan rahim, semakin penting hubungan dengan Silaturahmi. Oleh karena itu, Silaturahmi perlu dimulai dan dipelihara dengan baik oleh kerabat, terutama keluarga silsilah. Tidak masuk akal jika seseorang dapat memiliki manusia dengan orang lain sekaligus memutuskan hubungan manusiawi dengan kerabat, terutama yang memiliki hubungan keluarga. Ketika Nabi Muhammad saw. Seorang teman bertanya kepada saya tentang siapa yang paling memenuhi syarat untuk layanan. Ini adalah cara Nabi Muhammad saw. Jelaskan bahwa ibumu, dan ibumulah yang paling memenuhi syarat untuk pelayananmu. Rasul Allah menyebut ibunya tiga kali, diikuti oleh ayah dan kerabatnya
- 4) Memulai Silaturahmi Dari Kerabat Dekat  
Semakin erat hubungan antara kandungan, semakin kuat pula hubungan dengan Silaturahmi. Oleh karena itu, Silaturahmi harus dimulai dan dipelihara dengan baik oleh kerabat dekat, terutama keluarga dalam silsilah. Tidaklah wajar jika seseorang menjalin hubungan antar manusia dengan orang lain, dan sekaligus memutuskan hubungan seseorang dengan kerabat, terutama yang memiliki hubungan keluarga. Ketika Nabi Muhammad saw. Seorang teman bertanya kepada saya siapa yang paling memenuhi syarat untuk layanan ini. Ini adalah

cara Nabi Muhammad. Jelaskan bahwa ibu, ibu, dan ibu Anda adalah yang paling memenuhi syarat untuk pelayanan Anda. Rasul Allah menyebut ibunya tiga kali, kemudian ayah dan kerabatnya.<sup>34</sup>

#### e. Tujuan Terapi Silaturahmi

Tujuan terapi silaturahmi membantu seorang konseli untuk Kembali kepada keluarganya dan adanya silaturahmi ini sebagai suatu unsur dasar, menyambung tali kasih sayang yang merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup termasuk, kasih sayang akan sanggup menjadi perekat tali persaudaraan antara sesama sebaliknya permusuhan dan kebencian akan menjadi penyebab terputusnya tali persaudaraan dan persahabatan yang dilarang agama dan yang berarti berbuat baik, menyayangi, cinta dan perhatian untuk kesejahteraan orang yang dicintai.

### 3. Kesenjangan Komunikasi

#### a. Pengertian Kesenjangan Komunikasi

Kesenjangan komunikasi adalah bahwa ada kegagalan untuk menerima pesan, yang menciptakan maksud selain tujuan yang diharapkan. Hambatan tersebut dapat berupa perbedaan pemahaman, pemikiran, persepsi, dan emosi setiap individu atau kelompok yang mengirim dan menerima pesan.<sup>35</sup> Kesenjangan

---

<sup>34</sup>Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Quraisyi al-Naisaburi, Musnan al-Sahih al-Mikhtasar Binaqli al-‘Adli An al-A’dli Ila Rasulillah Sallallahu ‘Alaihi wa Sallam, Juz IV ( Bairut: Dar Ih”ya al-Turas\ al-‘arabi, t.th), h. 1974.

<sup>35</sup> Audrey B Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, Hal 7



komunikasi merupakan hambatan dalam proses komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya atau persepsi antara komunikator yang menyampaikan pesan dan komunikasi yang dituju.<sup>36</sup>

Kesenjangan komunikasi dapat menyebabkan tumbuhnya prasangka pribadi dan sosial yang mempengaruhi berbagai perilaku sosial yang dapat menyebabkan konflik dan keruntuhan sosial. Stigma sosial menjadi penghambat terciptanya upaya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Orang yang memiliki prasangka negatif terhadap orang lain akan sulit berinteraksi dan berkomunikasi karena setiap orang merasa memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang berbeda. Prasangka negatif dapat menimbulkan sikap bahwa seseorang merasa terancam oleh orang lain. Oleh karena itu, tindakan antar pihak cenderung saling menafikan, sehingga sulit untuk saling terbuka dan bekerjasama. Prasangka juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap niat dan niat baik orang lain. Oleh karena itu, isi pesan mungkin tidak sepenuhnya dipublikasikan meskipun komunikasi dilakukan. Dengan kata lain, Anda dapat menyembunyikan isi pesan dan hanya pesan dangkal yang keluar. Prasangka juga menciptakan berbagai jarak fisik dan sosial yang memaksa kita untuk mencari tempat yang relatif jauh satu sama lain.

Kesenjangan komunikasi dapat menyebabkan tumbuhnya prasangka pribadi dan sosial yang

---

<sup>36</sup> Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1998), Hal 145

mempengaruhi berbagai perilaku sosial yang dapat menyebabkan konflik dan kebuntuan sosial. Stigma sosial menjadi penghambat terciptanya upaya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Orang yang memiliki prasangka negatif terhadap orang lain akan sulit berinteraksi dan berkomunikasi karena setiap orang merasa memiliki nilai, sikap, dan perilaku yang berbeda. Prasangka negatif dapat menimbulkan sikap bahwa seseorang merasa terancam oleh orang lain. Oleh karena itu, tindakan antar pihak cenderung saling menafikan, sehingga sulit untuk saling terbuka dan bekerjasama. Prasangka juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap niat dan niat baik orang lain.

Kesenjangan komunikasi dapat menyebabkan tumbuhnya prasangka pribadi dan sosial yang mempengaruhi berbagai perilaku sosial yang dapat menyebabkan konflik dan keruntuhan sosial. Stigma sosial menjadi penghambat terciptanya upaya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Orang yang memiliki prasangka negatif terhadap orang lain akan sulit berinteraksi dan berkomunikasi karena setiap orang merasa bahwa nilai, sikap, dan perilakunya berbeda. Prasangka negatif dapat membuat seseorang merasa terancam oleh orang lain. Akibatnya, tindakan antara para pihak cenderung saling menyangkal, sehingga sulit untuk saling terbuka dan bekerja sama. Prasangka juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan terhadap niat baik dan niat baik orang lain. Oleh karena itu, isi dari pesan mungkin tidak sepenuhnya dipublikasikan meskipun komunikasi dilakukan. Ini berarti bahwa

jika Anda menyembunyikan teks dari pesan, Anda hanya akan melihat pesan yang dangkal. Prasangka juga menciptakan berbagai jarak fisik dan sosial yang memaksa kita untuk mencari tempat yang relatif jauh.<sup>37</sup>

**b. Ciri- Ciri Kesenjangan Komunikasi**

1. Tidak langsung (bertele-tele), tidak mengatakan maksud dan tujuan pembicaraan secara jelas
2. Pasif (malu-malu, tertutup)
3. Antagonistis (marah-marah, agresif, memancarkan aura kebencian)
4. Kabur (pesan atau maksud yang disampaikan tidak jelas dan memerlukan penafsiran)
5. Tidak terbuka (maksud yang sesungguhnya tidak pernah diungkapkan secara terang)
6. Tidak secara lisan (pesan disampaikan melalui bahasa tubuh, buka dengan kata-kata)
7. Satu arah (lebih banyak berbicara dari pada mendengarkan)
8. Tidak responsif (sedikit atau tidak ada minat terhadap pandangan atau kepentingan orang lain)
9. Tidak nyambung (tanggapan dan kebutuhan orang lain disalah artikan atau disalahartikan)
10. Tidak jujur (perasaan, gagasan, atau keputusan di ungkapkan dengan berbohong)

**c. Faktor- Faktor Kesenjangan Komunikasi**

1. Hal-hal yg menyangkut sistematik yaitu pengertian katakata sering mengundang arti

---

<sup>37</sup> Yose Rizal, *Kamus Kontemporer*, (Jakarta: Restu Agung, 1999), Hal 80

tidak sinkron berdasarkan yg dimaksudkan sang penyampaian. Bilamana kedua belah pihak baik si penyampaian pesan juga yg mendapatkan terminologi yg sama, maka komunikasi sulit diperoleh secara efektif. pada keadaan demikian maka terjadilah Communication Breakdown.

2. Hal-hal yg menyangkut pengalaman yakni pengalaman yg sudah kemudian sering sebagai penghambat terhadap komunikasi yg efektif. pada keadaan demikian seorang seringkali menafsirkan tidak sinkron terhadap suatu warta pengalaman yg tidak sinkron.
3. Struktur sosial di mana pengirim atau narator pesan dan informasi sering menyebabkan gangguan komunikasi citra diri yang tertutup untuk bertahan atau berubah.
4. Dalam keadaan ini, seseorang yang menerima informasi dari orang lain juga dapat ditipu oleh orang lain, bahkan jika informasi tersebut dianggap sebagai ancaman, terutama jika orang tersebut berbeda di lingkungan yang berbahaya.<sup>38</sup>

## **B. Penelitian terdahulu yang relevan**

1. **Skripsi** : Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Untuk Menangani Sikap Individualistik Seorang Mahasiswa Akibat

---

<sup>38</sup> Millard J. Bienvenve, *Talking It Over At Home In Family Communication, Dikutip Dari H.M Arifin, Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 200), Hal. 80

Kecanduan Media Sosial Di Uin Sunan Ampel Surabaya (Uinsa)

**Oleh** : Nur Hasiifah A'liyah Faari'ah Binti Abdul Rashid

**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam

**Persamaan** : Sama-sama menggunakan terapi silaturahmi

**Perbedaan** : Penelitian ini fokus menangani masalah sikap individualistic seorang mahasiswa akibat kecanduan media sosial kesenjangan komunikasi ibu dan anak bukan mengenai pendidikan formal anak di sekolah dasar

**2. Skripsi** : Teknik shamping melalui terapi silaturahmi untuk membentuk keterampilan sosial seorang remaja di kepuh kemiri, tulangan, sidoarjo dengan terapi silaturahmi

**Oleh** : Amira alissiya argiantinur

**Jurusan** : Bimbingan konseling islam

**Persamaan** : Dimana sama menjelaskan adanya terapi silaturahmi

**Perbedaan** : Peneliti terdahulu permasalahannya fokus kepadamembentuk keterampilan sosial seorang remaja. Sedangkan penelitian saya fokus pada kesenjangan komunikasi ibu dan anak

**3. Skripsi** : Bimbingan Konseling Islam Dengan Family Therapy Dalam Menangani Kesenjangan Komunikasi Antara Ibu

Dan Anak Rejama (Study Kasus Sebuah Keluarga Di Kelurahan Perak Timur Kecamatan Pabean Cantian Surabaya).

- Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Oleh** : Nur Tafuzus Salimah  
**Persamaan** : Sama-sama meneliti tentang masalah kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak  
**Perbedaan** : Penelitian ini menggunakan family therapy sedangkan penelitian saya menggunakan terapi silaturahmi



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara rinci adanya kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak dari penelitian ini dapat mencari fakta-fakta yang berada dilapangan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu. Tujuan lain penelitian ini juga untuk memahami suatu problem dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan yang diteliti. Penelitian kualitatif meneliti kasus sesuai fakta dan fenomena yang ada tanpa rekayasa. Penelitian ini bersifat naturalistik.<sup>39</sup>

Dimana data yang diperoleh adalah berpakata-kata tertulis ataupun lisan dari orang yang sedang diwawancarai sehingga mampu memperoleh informasi secara detail dan mendalam serta menyeluruh.<sup>40</sup> Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus dimana memahami secara mendalam dan totalitas, intensif, utuh serta terkait dalam waktu dan aktifitas yang ada.<sup>41</sup>

### **B. Sasaran dan Objek Penelitian**

Sasaran penelitian ini adalah seorang ibu berumur 51 dan anak perempuan berusia 22 tahun di Sidoarjo yang mengalami kesenjangan komunikasi pada diri konseli dan

---

<sup>39</sup> Ismail Nawani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Dwipura Pustaka Jaya, 2012). hal 53.

<sup>40</sup> C. P. Chaplin, *Kamus Psikologii*, (Jakarta: Renika cipta, ttg), hal. 305

<sup>41</sup> Muhammad Idrus *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 58

ibunya yang mengakibatkan putus tali silaturahmi yang berawal dari permasalahan masalah dari konseli tersebut, dimana lokasi penelitian kali ini berada di rumah konseli bertempat di sidoarjo adanya konselor memilih tempat di kediaman konseli agar lebih mudah dan nyaman jauh dari keramaian jalan raya.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nonstatistik, dimana data yang diperoleh akan berupa kata-kata verbal dan deskriptif. Tipe data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber primer di lapangan. Dalam data primer ini dapat dikumpulkan melalui konteks permasalahan konseli, aktivitas konseli sehari-hari, perilaku konseli terkait dengan kesenjangan antara ibu dan anak, permasalahan tersebut, serta dampak yang ditimbulkannya pelaksanaan proses konseli, serta hasil dari proses konseling .

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini meliputi deskripsi tempat penelitian, keadaan lingkungan klien, dan perilaku keseharian klien yang di tempat tinggal konseli saat ini yaitu sidoarjo.

##### **a. Sumber Data**



Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Yaitu data yang bersumber langsung dari sumber langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari konseli. Data berupa latar belakang masalah yang dihadapi oleh konseli, masalah yang dialami konseli, penyebab masalah, apa akibat dari masalah yang dialami konseli, serta proses pelaksanaan terapi silaturahmi dan hasil proses terapi.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam hal ini data didapatkan dari selain konseli sehingga data yang diperoleh akan semakin rinci. Adapun sumber data yang dimaksud adalah significant other konseli (keluarga atau kerabat dekat)

## **D. Tahap- Tahap Penelitian**

### **1. Tahap Pralaksanaan**

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini peneliti menggali informasi sebanyak mungkin agar mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Selanjutnya peneliti menetapkan jenis bantuan untuk diberikan kepada konseli sesuai permasalahan yang sedang dihadapi yakni terapi silaturahmi. lalu selanjutnya peneliti akan membuat rumusan masalah, tujuan,

penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data penelitian yang diperlukan.

1. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti milih rumah konseli sebagai lapangan penelitian, dikarenakan masa pandemi dan dikarenakan dengan berada dirumah konseli akan merasa lebih tenang dapat mengikuti proses pelaksanaan terapi dengan baik.

2. Meminta perizinan

Akan meminta izin sebelumnya kepada konseli untuk permasalahan dan proses pemberian terapi yang dialami dan dilakukan oleh konseli kedepan nanti untuk diangkat dalam skripsi peneliti. Dengan ini antara peneliti dan konseli bisa melaksanakan proses kedepan dengan baik.

3. Menyiapkan peralatan penelitian

Peralatan yang dapat disiapkan untuk mendukung proses penelitian dapat berupa buku catatan, perekam suara, handphone, panduan wawancara, dan alat bantu lainnya yang membantu dalam menggali data penelitian.

2. **Tahap kerja lapangan**

Tahap ini dilakukan untuk memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Hal pertama yang akan dilakukan dengan mencari data terkait dan keadaan lingkungan. Saat dilapangan peneliti akan menjalin keakraban dan hubungan baik dengan subjek-subjek penelitian tujuannya untuk mendapatkan dan memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi. Selanjutnya

penggalan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada konseli dan signifikan other terkait masalah yang dihadapi konseli. Lalu selanjutnya konseling akan dilakukan setelah permasalahan sudah diketahui dan melaksakana pemberian bantuan yang sudah direncanakan yakni dengan terapi silaturahmi. setelah proses konseling selanjutnya dilakukan kembali penggalan dta untuk mengetahui hasil proses akhir.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni melalu wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut penjelasan

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Tujuannya agar tidak ketegangan dalam memperoleh informasi dengan mempersiapkan terlebih dahulu gambaran umum pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Ketika proses wawancara penelitian membuat catatan mengenai hal-hal yang di ungkapkan oleh konseli, mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.<sup>42</sup>

#### **b. Observasi**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengamati suatu gejala atau peristiwa lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh fakta sesuai lapangan untuk

---

<sup>42</sup> Imani Nur Rachmawati, "Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara" Vol 11 No 1 (Maret 2007).hal 36–37.

mendapatkan informasi- informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan yang bantuan instrument saat dilapangan saat mencari informasi. Tujuan observasi sendiri untuk mengamati adanya kesenjangan komunikasi apa yang terjadi sebenarnya antara ibu dan anak dan mendapatkan suatu kesimpulan yangnantinya akan disusun dalam sebuah laporan penelitian.<sup>43</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berupa gambar klien dan konselor, surat, benda, tulisan dan lain sebagainya. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti dan penguat sebuah penelitian yang dilakukan, dengan tujuan dapat memberikan informasi penting dan absah didalam dokumentasi berisi informasi tentang permasalahan yang dihadapi konseli dan kenyataan untuk menjaga kemungkinan yang bisa dapat mengubah, maka oleh sebab itu dokumentasi bersifat pemeliharaan dalam sebuah penelitian dimana terjaga keaslian dan kejelasan informasi dapat dilakukan dengan baik dan benar.<sup>44</sup>

d. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data adalah digunakan untuk menetralkan kesalahan data yang didapatkan peneliti saat terjun langsung dilapangan. Proses pevalidan data ini dengan cara memperpanjang waktu penelitian ini bertujuan

---

<sup>43</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi" Vol.8 No.1 (Juli 2016).hal 42

<sup>44</sup> Yeni Pebrianti, "Kajian Penyusun Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, dan Formulir) guna mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan" Vol 2 No 2 (Desember 2016).hal 81.

untuk membangun kepercayaan antara konseli dan konselor sehingga penvalidan data ini dengan cara memperpanjang waktu penelitian bertujuan untuk membangun kepercayaan antara konseli dan konselor sehingga data yang diberikan oleh konseli ini bisa lebih valid. Cara yang sama digunakan apabila data sebanyak- banyaknya. Proses trigulasi data juga diperlukan saat validasi data ini adalah teknik pemeriksaan data penelitian. Teknik trigulasi sendiri data diperoleh dari pihak pertama dan kedua. Jadi dapat diartikan trigulasi ini yaitu perbandingan antara kedua belah pihak yang didapatkan oleh peneliti dari proses wawancara dan observasi.

e. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengambilan data dengan permasalahan kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak selesai dirampungkan, tahap yang selanjutnya adalah analisis data. Tahap analisis data adalah tahap mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari konseli yang sudah di proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menentukan pola yang sesuai/cocok untuk diolah dan diterapkan dalam sebuah penelitian. Hasil dari pola tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif terkait dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak di sidoarjo.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran umum subjek penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan di tempat tinggal konseli di desa Jemundo kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Lingkungan tempat konseli ini dapat dibidang lingkungan yang ramah, bersih dan status sosial menengah keatas

##### **2. Deskripsi Konseli**

###### **a. Identitas Konseli**

Konseli berusia 22 tahun jenis kelamin perempuan yang bertempat tinggal di desa Jemundo kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo, konseli tinggal bersama suaminya beda rt dengan orang tua dari konseli.<sup>45</sup>

Konseli berusia 51 tahun jenis kelamin perempuan dan memiliki suami yang berusia 59 tahun bekerja sebagai buruh pabrik yang bertempat tinggal di desa Jemundo kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo, ibu konseli bertempat bersama suaminya saja.<sup>46</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>45</sup>Hasil konselor oleh konseli pada tanggal 10 november 2021

<sup>46</sup>Hasil konselor oleh konseli pada tanggal 12 november 2021

**Tabel Konseli 1 Tika**

1.	Nama	Tika (nama samaran)
2	Tempat / tanggal/ lahir	Sidoarjo 03 maret 1999
3	Alamat	Jemundo taman sidoarjo

**Tabel konseli 2 Ibu Eis**

1	Nama	Eis (nama samaran)
2	Tempat/ tanggal/ lahir	Malang 26 juli 1971
3	Alamat	Jemundo taman sidoarjo

Untuk lebih mengetahui kondisi atau keadaan klien secara luas maka konselor akan mengurai tentang kepribadian klien, dan lingkungan sekitar klien sebagai berikut :

**b. Kondisi Fisik Dan Psikis Klien**

Kondisi fisik dari klien yaitu halnya orang pada umumnya sehat wal afiat. Hal ini dibuktikan dengan klien yang beraktivitas sebagaimana biasanya, klien bekerja membantu suami konseli dengan membuka warung kecil di depan kos.

**c. Latar Belakang Keluarga Klien**

Awalnya keluarga klien merupakan keluarga yang harmonis dan tidak pernah ada masalah yang terjadi di dalam keluarga tersebut. Namun terjadinya hamil diluar nikah pada klien diwaktu itu keluarga menjadi tidak harmonis dengan itu keluarga yang belom bisa menerima kondisi klien

sehingga ibu dan klien mengalami kesenjangan komunikasi.

d. Lingkungan Sekitar Klien

Klien tinggal dilingkungan yang padat penduduk, banyaknya anak mudah keluar malam tanpa harus memikirkan waktu kembali pulang, masyarakat sekitar tempat tinggal klien termasuk masyarakat perkotaan yang disibukkan kegiatan diluar rumah.

e. Latar Belakang Sosial Klien

Dalam hal kehidupan sosial, baik tika maupun ibu eis dikenal sebagai orang yang ramah dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat. Dan sesekali tika maupun ibu eis menghabiskan waktu luang bersama, namun tanpa menyadari ibu eis adalah sosok orang yang menuruti apapun yang tika inginkan dalam keluar rumah yang mengakibatkan tika hamil diluar nikah akan hal itu terjadinya perpecahan kesenjangan komunikasi pada ibu dan anak tersebut.

### 3. Deskripsi Masalah Klien

Klien merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah sebagai pekerja sebagai buruh pabrik, ibu sebagai ibu rumah tangga, klien sebelumnya terjadi pada diri klien keluarga ini sangat harmonis dan orang yang ramah dilingkungannya, namun pada awal mulai sebelum terjadinya kesenjangan komunikasi pada diri konseli dengan ibunya ia mengalami peristiwa yang tidak diinginkan pada konseli yang dimana hamil diluar nikah dengan laki – laki yang akan menjadi suaminya, sesudah terjadinya hamil diluar nikah



tersebut konseli meminta restu agar menikah dengan lelaki yang melakukan hal tersebut, namun ibunya masih belum menerima apa yang menimpa pada diri konseli waktu itu yang dimana ibu konseli tidak merestui pernikahan yang akan dilaksanakan dikemudian hari dengan beberapa orang terdekat konseli dan pihak suami konseli dan akhirnya beberapa hari kemudian ibu konseli merestui dengan hati belum ikhlas apa yang menimpa pada diri konseli selesai pernikahan yang dilakukan konseli memutuskan untuk beberapa hari kemudian konseli berniat untuk mencari tempat tinggal sendiri ataupun rumah yang seadannya bisa disebut dengan kos-kosan dengan hal ini konseli dan suaminya merasakan nyaman tidak mengikuti kedua orang tuannya dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pertama kali terhadap konseli, peneliti mendapatkan kesenjangan komunikasi pada ibu konseli bahwasannya konseli memikirkan masalah apa yang sudah dilakukan konseli di waktu itu sehingga pola pikir konseli ibu eis tidak bisa menerima kembali kedatangannya.

Data yang terkumpul peneliti menjumpai permasalahan yang sedang dialami konseli. Dengan berbagai pertimbangan masalah yang di alami konseli bisa dilakukan intervensi. Kesanggupan peneliti dalam mengintervensi maka, peneliti menentukan pokok masalah yang berkaitan dengan kesenjangan masalah pada konseli adapun ciri – ciri kesenjangan komunikasi yaitu: kurang respect, tidak terbuka, tidak belajar rendah hati, dengan menghargai orang sekitar mengkritik, mau berbicara, menerima dengan baik.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Deskripsi Proses**

Deskripsi Proses bimbingan konseling Islam Dengan Terapi silaturahmi Untuk Mengatasi Kesenjangan Komunikasi Ibu dan Anak di Sidoarjo. Bimbingan konseling islam dengan terapi silaturahmi bagi klien yang memiliki kesenjangan komunikasi bersma ibu klien mampu mengubah pandangan dan penilaian terhadap kedepannya. Sehingga dengan terapi silaturahmi bagi konseli dapat mengubah pandangan dan penilaiannya terhadap ibu konseli agar menjadikan rukun kembali. Sebelum melakukan proses konseling islam dengan terapi silaturahmi dilakukan, peneliti telah melakukan pendekatan terhadap konseli agar konseli percaya dan terbuka terhadap peneliti. Pendekatan ini dilakukan untuk mempermudah proses konseling serta mendapatkan informasi mengenai konseli. Setelah itu konseling islam dengan terapi silaturahmi untuk menangani kesenjangan komunikasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **2. Identifikasi Masalah**

Dalam proses identifikasi masalah peneliti fokus pada konseli tika( anak dari ibu eis) dengan melalui wawancara bersama konseli,ibu konseli,nenek konseli, ayah konseli dan tetangga konseli setelah mendapatkan dan mengumpulkan data- data dari konseli dan significat others, peneliti dapat menegtahui permasalahan yang dialami konseli. Hal ini dapat dilihat dari perilaku konseli dengan ibu konseli adanya kesenjangan komunikasi, konseli juga mengatakan bahwa dirinya tidak terbuka dengan ibunya dimana mungkin saya dengan keluarga saya tidak akan bisa kembali utuh kembali.

Ibu eis ibu dari konseli berkata bahwasannya dulu memang ibu dengan anaknya dekat sekali namun untuk masalah percintaan konseli tidak pernah menceritakan kepada ibunya,sering kali laki- laki yang sekarang menjadi suaminya dulu bermain di rumah meskipun itu saya memantau dari kejauhan, tidak banyak berbicara dan saya sering mengingatkan pada anak saya (konseli) bahwasannya bersikaplah baik namun jangan berlebihan dalam hubungan apapun itu, saya selalu mempercayai anak saya kemanapun ia pergi namun entah dengan apa yang sudah terjadi pada anak saya (konseli) mengakibatkan kesenjangan komunikasi pada anak saya (konseli).

Nenek konseli berkata bahwasannya konseli ialah anak yang ceria dan mudah bergaul dan selalu keluar rumah namun ia sangat angkuh dengan apapun keputusan yang ia mau,namun semenjak mengenal laki – laki yang sebagai suaminya sekarang konseli sering keluar larut malam, jarang menemui neneknya sedangkan sebelumnya konseli sering menjumpai meskipun itu hanya sebentar dan akhirnya nenek berkata sering memperingati konseli agar tidak keluar rumah namun penolakan konseli hanya terdiam tanpa berbicara.

Ayah dari konseli menceritakan adanya keseharian konseli sosok anak yang ceria, periang dan selalu manja meskipun konseli sering keluar rumah ia selalu berpamitan pada keluarganya itu dari ayah konseli ataupun ibu konseli namun sewaktu menjalin hubungan dengan laki- laki yang menjadi suami konseli sekarang sering kali mematikan ponselnya dengan alasan tidak memiliki paketan, ataupun batrainya habis sedangkan saya sebagi ayahnya memberikan uang berapa pun saya kasih untuk

konseli.dan menurut saya melihat mereka berdua berjalannya gadis yang dewasa dalam percintaan sudah biasa ternyata pemikiran salah yang mengakibatkan anak saya hamil diluar nikah dengan itu mengakibatkan kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak saya. Meskipun begitu konseli selalu saya perhatikan bagaimana pun kondisinya dan memperhatikan dari jauh.

Tetangga konseli sedikit menceritakan keseharian konseli dimana anak yang murah senyum,menyayangi anak kecil dan sering memberikan apapun itu yang ia punya untuk anak kecil yang ada dilingkungan rumahnya.

#### **a. Diagnosis**

Setelah identifikasi masalah klien. Langkah selanjutnya yakni langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor- faktoryang mempengaruhinya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien yang disimpulkan adalah kesenjangan komunikasi ibu dan anak.

#### **b. Prognosis**

Setelah mengetahui permasalahan yang telah dialami konseli, tahapan selanjutnya menentukan solusi atau terapi yang akan diberikan kepada konseli. Kesesuaian dengan permasalahan yang ada pada langkah prognosis ini konselor menentukan jenis solusi atau terapi yaitu menggunakan terapi silaturahmi, terapi ini diberikan dengan tujuan untuk menangani kesenjangan komunikasi.

Dalam pemberian terapi dengan berbagai pertimbangan diantaranya waktu, kemampuan peneliti, dan kesanggupan konseli menjalankan

proses konseli. Pada terapi silaturahmi konselor melakukan beberapa langkah dalam konseling ini diantaranya dan penjelasan dari terapi silaturahmi:

Ibn al-Mandzur mengutip Ibn al-Atsir yang mengatakan bahwa silaturrahi adalah istilah lain untuk merawat, mencintai, dan berbuat baik dengan kerabat. Persahabatan lebih dari sekedar kunjungan. Lebih penting lagi, ini adalah upaya untuk menanamkan dan memupuk rasa persaudaraan yang mendalam agar teman-teman dapat saling mengenal, memahami, dan saling membantu, terlepas dari lokasi, lokasi, atau keberuntungan.<sup>47</sup>Jadi persahabatan berarti mempererat tali persaudaraan merupakan salah satu pesan moral yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang dan kepekaan terhadap sesama.

Adapun keistimewaan dari silaturahmi<sup>48</sup> yaitu:

- 1) Persahabatandapat meningkatkan penghidupan Anda. Allah akan memudahkan bagi mereka yang lebih memilih untuk tetap berhubungan, misalnya untuk mendapatkan informasi tentang lowongan.
- 2) Koleksi merupakan salah satu upaya untuk memperpanjang umur. Usia ditentukan oleh Allah, yang dapat memperpanjang hidup seseorang melalui Iroda-nya untuk tindakan persahabatan. Orang yang antusias dengan persahabatan mengingatkan orang akan hidup mereka karena kebaikan mereka.

---

<sup>47</sup>Abu Bakar, "Shilaturrahi Dalam Sunnah Nabawiyah", Dialogia, 3 (Juli-Desember, 2005), hal. 29.

<sup>48</sup>Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturohmi, hal. 25.

- 3) Orang yang hidup selalu berdoa, baik hidup maupun mati. Pakar persahabatan adalah filantropi untuk kepentingan persatuan, cinta, dan persaudaraan.
- 4) Persahabatan adalah senjata ampuh yang memperkuat ikatan keluarga. Ikatan ini dapat menumbuhkan kasih sayang dalam keluarga yang sibuk.
- 5) Mereka yang menjalin ikatan kekerabatan menerima sukacita atau ganjaran bagi mereka di surga. Persahabatan membawa perbuatan baik kepada orang lain, yang merupakan inti dari kebahagiaan.
- 6) Memperkuat keakraban dengan keluarga, tetangga, relasi dan kebahagiaan. Upaya dari mereka yang tetap bersilaturahmi untuk menanamkan dan memupuk rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat saling mengenal, memahami dan membantu satu sama lain.

Ada banyak bentuk implementasi silaturahmi yang bisa dilaksanakan, begitu juga dengan datang dan berbincang dengan sanak saudara.<sup>49</sup>:

- 1) Bertamu dan berjabat tangan. Bertamu adalah budaya kemasyarakatan yg sangat dekat menggunakan sistem kekeluargaan. Bertamu merupakan bentuk silaturahmi, biasanya bentuk formal bertamu dimulai dengan jabat tangan dan salah satu bentuk interaksi yang baik. Berjabat tangan merupakan simbol ikatan persaudaraan antar umat manusia. Bertamu yang dilakukan dengan pembukaan

---

<sup>49</sup> Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturahmi, hal. 72-74

yang santun, baik dari segi perkataan, perbuatan dan dengan senyum yang ramah, sangat berpengaruh besar terhadap kesuksesan bersilaturahmi. Bertamu bisa menggalang keakraban dalam persaudaraan muslim dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama muslim.

- 2) Berbuat baik. Dalam melakukan silaturahmi, didalamnya terdapat unsur berbuat baik. Berbuat baik bisa ditujukan kepada orang tua, keluarga, teman atau tetangga. Mengunjungi atau bersilaturahmi ke rumah orang tua, keluarga teman maupun tetangga dengan tujuan menyenangkan hati mereka, itu merupakan bentuk dari berbuat baik. Silaturahmi dengan sapaan ramah dan sopan akan menanamkan rasa kasih sayang terhadap mereka dan merasa saling diperdulikan. Silaturahmi bisa mendatangkan perbuatan yang baik diantaranya, bisa mengetahui kondisi saudara dan bisa saling tolong menolong terhadap saudara yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya.
- 3) Pergaulan dan persaudaraan dengan teman dan atau tetangga. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu berinteraksi dengan orang lain dan membutuhkan orang lain. Nilai sosial seseorang bisa dilihat dari amaliyah silaturahmi terhadap sekitarnya. Keteladanan dalam berinteraksi dengan orang lain harus menggunakan akhlak yang mulia, diantaranya dengan tersenyum, dan ramah. Senyum, ramah dan santun dalam tindak atau perbuatan adalah bagian dari shodaqah. Akhlak yang

mulia ini bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Islam memberikan solusi silaturahmi untuk menggalang keakraban persaudaraan muslim. Bentuk silaturahmi yang ketiga ini yaitu, menyambung tali persahabatan dan persaudaraan dengan teman maupun tetangga sekitar. Setiap orang membutuhkan teman dan sahabat untuk bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi.

- 4) Kegiatan sosial. Aktivitas sosial merupakan bukti interaksi manusia sebagai entitas sosial. Ketika terlibat dalam kegiatan sosial, orang membangun dan memelihara persahabatan.
- 5) Rekonsiliasi adalah upaya damai untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara pertemuan antara dua pihak atau kelompok yang bersangkutan bentuk persahabatan terbaik untuk mencapai kesepakatan reuni.<sup>50</sup>

### c. Treatment

Treatment yaitu langkah selanjutnya, treatment atau terapi merupakan langkah yang ditetapkan dalam prognosis. Langkah-langkah pelaksanaan konseling dilakukan untuk membantu konseli menyelesaikan masalah yang dialami treatment yang dilakukan menentukan keberhasilan peneliti dalam memberikan bantuan

Peneliti mengawali langkah ini dengan pertemuan bersama konseli untuk membangun

---

<sup>50</sup>Mohamad thohir, iva novia.(2013).*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi*. Jurnal : *Bimbingan dan Konseling Islam*,3(1),8.



hubungan yang hangat menghilangkan kesenjangan komunikasi dan membuat konseli kembali rukun bersama ibu konseli dapat terbuka bersedia menjalani proses konseling ini disetiap tahapannya. Peneliti memulai treatment dengan terapi silaturahmi sebagai berikut:

Dimana peneliti mengajak konseli untuk bersilaturahmi pada ibu konseli maupun keluarganya,menyakinkan bahwasannya apa yang dipikirkan konseli tidak seburuk apa yang konseli pikirkan. Peneliti menyakinkan pada dasarnya ibu konseli menginginkan untuk bertemu juga dengan konseli.

Peneliti mengawali langkah pertama ini dengan pertemuan bersama konseli untuk membangun hubungan yang hangat, menghilngkan kecanggungan di kediaman konseli.

Peneliti memulai treatment dengan terapi silaturahmi sebagai berikut :

Peneliti : “gimana mbak kabarnya ?”

Konseli : “Alhamdulillah mbak baik”

Peneliti : “Bagaimana mbak apakah sudah siap untuk bersilaturahmi ke ibu besok mbak ?”

Konseli : “Insyaallah siap mbak”

Peneliti : “Semangat ya mbak, sebelumnya sedikit menjelaskan dimana sebelum bertemu ibu eis sebaiknya berjabat tangan ibu (salim tangan ibu konseli) ataupun keluarga yang ada, berbuat baik dalam unsur dengan perkataan yang baik maupun mebawakan bingkisan untuk ibu konseli, jika suasana konseli untuk berinteraksi secara perlahan – lahan

dengan ibu konseli meminta maaf apa yang sudah terjadi menceritakan semua apa yang ingin diceritakan dan yang terakhir berjabat tangan yang dimana sepakat untuk rukun kembali seperti apa yang diinginkan konseli”

Konseli : “Iya mbak saya paham apa yang mbak jelaskan”

Peneliti : “Baik kalou begitu pertemuan pertama selesai dan selanjutnya pertemuan kedua akan bertemu esok pagi ya mbak untuk menemui ibu atau keluarga mbak”

Konseli : “Baik mbak terima kasih”

Pertemuan kedua

peneliti menemui konseli untuk menerapkan terapi silaturahmi ini di kediaman ibu konseli jemundo taman sidoarjo

- 1) Kunjungi dan berjabat tangan. Kunjungan merupakan budaya sosial yang sangat erat dengan sistem keluarga. Bertamu adalah bentuk silaturahmi. Biasanya, bentuk formal bertamu dimulaidengan jabat tangan dan keramahtamahan. Berjabat tangan merupakan simbol ikatan persaudaraan antar umat manusia. Bertamu yang dilakukan dengan pembukaan yang santun, baik dari segi perkataan, perbuatan dan dengan senyum yang ramah, sangat berpengaruh besar terhadap kesuksesan bersilaturahmi. Bertamu bisa menggalang keakraban dalam persaudaraan muslim dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama muslim

Peneliti : “Bagaimana kabarnya bu”

Ibu konseli : “Alhamdulillah baik mbak”(dengan wajah datar)

Konseli : (Dengan wajah sedih terdiam beberapa menit) “gimana bu sehatkah”

Ibu konseli : “Alhamdulillah nak sehat, kamu gimana nak”

Konseli : “Tika sehat bu”

- 2) Lakukan hal baik dengan keramahan didalamnya terdapat unsur berbuat baik. Berbuat baik bisa ditujukan memberikan kejutan ataupun seserahan kepada orang tua, keluarga, teman atau tetangga. Mengunjungi atau bersilaturahmi ke rumah orang tua, keluarga teman maupun tetangga dengan tujuan menyenangkan hati mereka, itu merupakan bentuk dari berbuat baik. Silaturahmi dengan sapaan ramah dan sopan akan menanamkan rasa kasih sayang terhadap mereka dan merasa saling diperdulikan. Silaturahmi bisa mendatangkan perbuatan yang baik diantaranya, bisa mengetahui kondisi saudara dan bisa saling tolong menolong terhadap saudara yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya

Peneliti : “(Peneliti terus memantau apakah masih ingat apa yang sudah di jelaskan pada konseli)”

Konseli : “Sebelumnya ini ada bingkisan untuk ibu dan disini tika mau meminta maaf dengan apa yang terjadi sebelumnya yang mengakibatkan kesenjangan komunikasi pada tika dan ibu” (

dengan wajah menangis dan membawa anak konseli)

Ibu konseli : “Iya nak ibu juga meminta maaf sudah jangan dibahas lagi yang sudah biarkan berlalu, ibu disini juga merasa bersalah karena tidak bisa meniddik kamu dengan baik dan membiarkan mu pergi begitu saja nak ibu terus menerus berdoa sama allah agar kembali lagi dan akhirnya allah memberikan itu semua maafin ibu nak”

Konseli : “Iya bu tika benar-benar minta maaf tika gk bisa bilang apa-apa lagi bu tika mau minta maaf bu”( dengan menangis)

- 3) Hubungan dan persaudaraan dengan teman dan tetangga. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu berinteraksi atau pun menegur sapa dengan orang tua, keluarga dan orang lain. Nilai sosial seseorang bisa dilihat dari amaliah silaturahmi terhadap sekitarnya. Keteladanan dalam berinteraksi dengan orang lain harus menggunakan akhlak yang mulia, diantaranya dengan tersenyum, dan ramah. Senyum, ramah dan santun dalam tindak atau perbuatan adalah bagian dari shodaqah. Akhlak yang mulia ini bisa membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Islam memberikan solusi silaturahmi untuk menggalang keakraban persaudaraan muslim. Bentuk silaturahmi yang ketiga ini yaitu, menyambung tali persahabatan dan

persaudaraan dengan teman maupun tetangga sekitar. Setiap orang membutuhkan teman dan sahabat untuk bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi.

Peneliti : “(Tersenyum akan kebahagiaan yang mulai kembali lagi dan tak lupa merilaht interaksi antara konseli dan ibu konseli)

Ibu konseli : “Iya sini – sini cantik sekali namanya siapa” ( memanggil anak konseli dengan wajah bahagia)

Konseli : “Namanya citra nek”

Ibu konseli : “Anak mu sehat nak, maaf ya nak ibu tidak bisa mendampingi saat persalinan anakmu”

Konseli : “Sudah bu gak papa”

Peneliti : “Alhamdulillah ya dengan kumpul seperti ini begitu sangat bahagia”

- 4) Kegiatan sosial. Kegiatan sosial merupakan bukti dari interaksi diantaranya mengabadikan kebersamaan orang tua, keluarga atau makhluk sosial. Dalam melakukan kegiatan sosial, orang-orang akan berkumpul dan melakukan silaturahmi

Konseli : “Iya mbak saya sangat senang dan merasa kembali lagi dalam kebahagiaan yang saya inginkan

Ibu konseli : “Iya mbak dengan ini saya dan anak saya rukun kembali dalam satu keluarga”

Peneliti : “Iya bu dan mbak tika saya ikut senang”

Konseli :“(konseli dengan bahgia mengabadikan foto bersama keluarganya kembali)”

- 5) Rekonsiliasi. Rekonsiliasi adalah upaya damai dari setiap permasalahan denngan cara saling bertemu antar dua pihak atau kelompok yang bermasalah. Rekonsiliasi merupakan bentuk silaturahmi yang paling bagus mencapai kata sepakat untuk bersatu kembali

Peneliti : “Sudah ya mbak tika dan ibu eis dengan ini saya ikut senang, bersyukur atas kebahagiaan kembali utuh dan semoga tidak ada kesenjangan komunikasi antara ibu dan mbak tika”

Konseli : “Iya mbak nina terima kasih telah mengarahkan dan bisa rukun kembali seperti dulu”

Ibu konseli : “Sungguh terima kasih banyak mbak ibu tidak bisa berkata-kata lagi (dengan wajah tersenyum)”

Peneliti : “Iya sama-sama bu sehat selalu ya mbak tika dan ibu sekeluarga.”

- 6) Evaluasi dan Followup  
Pada tahap ini dilakukan disetiap pertemuan saat melakukan tretment atau terapi bersama konseli. Misal, pada pertemuan kedua mengevaluasi dari pertemuan pertama terlebih dahulu barulah dilanjutkan dengan proses treatment lanjutannya. Dalam proses konseling yang sedang dilakukan. Selain it, tahap ini akan dilakukan peneliti seterusnya hingga konseli benar- benar dapat mengubah

cara pandangannya terhadap dirinya menjadi hal yang positif serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri nanti.

Penjelasan hasil konseling Islami dengan pengobatan terapi perhotelan untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu-anak di Sidoarjo. Bab ini memaparkan hasil proses konseling konseling Islami menggunakan terapi persahabatan untuk menjembatani kesenjangan komunikasi antara ibu dan anak Sidoarjo. Tingkat keberhasilan didasarkan pada proses konseling yang dilakukan dan perubahan klien sebelum dan sesudah proses konseling. Perubahan yang klien lihat dan rasakan antara kembali rukun dengan keluarga konseling jauh dari apa yang seharusnya mereka lakukan dulu, tetapi sekarang ibu konseling dan konseling adalah anggota keluarga. untuk mendiskusikan apa yang terjadi lebih lama dan mereka yang mencari nasihat senang dengan itu.

Sebelum melakukan konselling konseli memandang dirinya bahwasannya tidak akan bisa kembali dalam keluarganya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya pemberian konseling.

Adapun hasil yang didapatkan dari hasil konseling ini konseli mulai merasakan kenyamanan, kerukunan dan perlahan konseli memulai berinteraksi dengan keluarganya semakin hangat dekat kembali.

Ibu konseli yang menjelaskan adanya kebahagiaan ini saya bersyukur dapat rukun

kembali tidak ada tika sangat sepi dan mungkin tidak langsung untuk kembali cara perlakuannya ke saya (ibu konseli) tapi saya sangat bersyukur sekali.

Menurut ayah konseli menjadi pribadi yang hangat kembali dengan perlahan akan semakin dekat dengan ibunya dengan cucunya yang sekarang dapat suasana rumah menjadi ceria.

Sedangkan nenek dari konseli alhamdulillah saya dapat melihat wajah ceriannya kembali, perlahan akan terbiasa dan pasti tika senang sekali.

Tentang konseli saya melihat tika yang mulai akrab kembali dengan ibunya duduk di depan rumahnya bersama cucunya perubahan pada tika terlihat ceria kembali sewaktu kenal dulu

### **C. Pembahasan hasil penelitian (analisis data )**

#### **1. Perspektif Teori**

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komperatif. Dimana analisis komperatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan membandingkan sebuah teori yang sudah ada dengan keadaan yang terjadi dilapangan pada penelitian. Adapun tujuan dari analisis ini untuk mencari sebuah jawaban yang secara mendasar mengenai sebab akibat munculnya permasalahan. Hasil dari analisis data selama proses konseling yang dilakukan peneliti, yaitu identifikasi masalah,diagnosis, prognosis, treatment atau terapi, evaluasi dan follow up. Data yang dapat untuk membandingkan antara teori dan praktik dilapangan.



Berikut ini hasil perbandingan antara teori dan praktik lapangan sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Tahapan Konseling**  
**Berdasarkan Teori dan Praktik Lapangan**

No	Teori	Praktik lapangan
1	<p>Identifikasi masalah            Yakni proses mengelompokkan permasalahan konseli yang telah diproses dari konseli ataupun significant other selama wawancara atau observasi, pengumpulan data didapatkan dari sumber data primer dan sekunder</p>	<p>Peneliti melakukan tahap identifikasi masalah ketika awal proses konseling. Hasil yang diperoleh dari dari tahap ini, konseli merasa dirinya terbayang dengan masa lalunya dan berfikir bahwasannya konseli tidak akan kembali rukun ke keluarganya.</p>
2.	<p>Diagnosis            ialah langkah untuk menetapkan latar belakang permasalahan atau faktor penyebab munculnya permasalahan yang sedang dialami konseli.</p>	<p>Dari hasil identifikasi masalah, peneliti melakukan dagnosis masalah yang dialami konseli yakni kesenjangan komunikasi terhadap ibu dari konseli yang mengakibatkan konseli tidak dapat berkumpul keluarga kembali</p>

3.	<p>Prognosis Merupakan langkah untuk menentukan terapi atau bantuan yang tepat digunakan dalam proses konseling untuk membantu konseli menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi</p>	<p>Dari diagnosis diatas peneliti menentukan terapi atau bantuan untuk masalah konseli berupa konseling islam dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi dimana terapi silaturahmi dapat membuat konseli dengan ibu konseli dapat rukun kembali dalam ruang lingkup keluarga yang hangat</p>
4.	<p>Treatment Yaitu pelaksanaan pemberian bantuan dari permasalahan yang telah ditentukan pada prognosis</p>	<p>1. Berkunjung dan berjabat tangan. Kunjungan merupakan budaya sosial yang sangat erat dengan sistem keluarga. Kunjungan adalah bentuk persahabatan. Bentuk formal kunjungan biasanya diawali dengan jabat tangan dan keramahan. Jabat tangan adalah simbol ikatan persaudaraan antara orang-orang. Kunjungan yang sopan dan terbuka dengan kata-kata, tindakan dan senyum yang lembut akan sangat mempengaruhi keberhasilan Anda menginap. Kunjungan dapat membangun keakraban dalam Ikhwanul Muslimin dan meningkatkan</p>

		<p>kepedulian terhadap sesama Muslim.</p> <p>2. Lakukan hal-hal baik. Membuat persahabatan melakukan sesuatu yang baik. Berbuat baik bisa ditujukan kepada orang tua, keluarga, teman atau tetangga. Mengunjungi atau bersilaturahmi ke rumah orang tua, keluarga teman maupun tetangga dengan tujuan menyenangkan hati mereka, itu merupakan bentuk dari berbuat baik. Silaturahmi dengan sapaan ramah dan sopan akan menanamkan rasa kasih sayang terhadap mereka dan merasa saling diperdulikan. Silaturahmi bisa mendatangkan perbuatan yang baik diantaranya, bisa mengetahui kondisi saudara dan bisa saling tolong menolong terhadap saudara yang sedang mengalami masalah dalam hidupnya.</p> <p>3. Hubungan dan persaudaraan dengan teman dan tetangga. Manusia adalah makhluk sosial. Manusia selalu berinteraksi dan membutuhkan orang lain.</p>
--	--	---

		<p>Nilai sosial seseorang dapat dilihat dari praktik persahabatan dengan orang-orang di sekitarnya. Teladan dalam berhubungan dengan orang lain haruslah kepribadian yang luhur, seperti senyum atau kebaikan. Tersenyum, baik dan sopan adalah bagian dari Shodaqah. Akhlak mulia ini dapat membangun hubungan baik dengan orang lain. Islam memberikan solusi silaturahmi untuk membangun keakraban dengan Ikhwanul Muslimin. Bentuk persahabatan yang ketiga adalah menyambungkan ikatan silaturahmi dan persaudaraan dengan teman dan tetangga. Setiap orang membutuhkan teman dan rekan untuk membicarakan masalah pribadi.</p> <p>4. Kegiatan sosial. Aktivitas sosial membuktikan interaksi manusia sebagai entitas sosial. Ketika terlibat dalam kegiatan sosial, orang berkumpul dan membina persahabatan.</p>
--	--	---

		5. hunian. Rekonsiliasi adalah upaya penyelesaian suatu masalah secara damai dengan mempertemukan dua pihak atau kelompok yang bermasalah. Rekonsiliasi adalah bentuk persahabatan terbaik untuk mencapai kesepakatan reuni.
5.	Follow Up Merupakan langkah untuk mengevaluasi atau menilai sejauh mana terapi yang telah dilakukan dalam mencapai hasil	Pada tahap ini dilakukan peneliti ketika pertemuan kedua untuk mengevaluasi hasil dari pertemuan pertama hingga tahapan konseling selesai. Selain itu, peneliti juga meninjau kembali ketika proses konseling telah usai. Hal itu bertujuan untuk melihat perkembangan serta perubahan yang terjadi pada konseli.

Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari proses bimbingan konseling islam dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo. Tingkat keberhasilan berdasarkan proses konseling yang telah dilakukan, terhadap perubahan pada diri klien pada saat sebelum dan sesudah dilakukan proses konseling, adapun perubahan yang nampak dan dirasakan oleh ibu klien keluarga merasa hangat dan sempurna.

## 2. Perspektif Islam

Pada penelitian ini menggunakan konseling yang berbasis keislaman. Diaman konseling islam ini dilandaskan oleh dalil dan hadist dalam proses

pelaksanaan konseling dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak. Adapun beberapa ayat al-quran yang menjelaskan tentang silaturahmi sesuai dengan penelitian ini. QS Ar Ra'd ayat 21

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ  
سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang menghubungkan apa yang diperintahkan Allah agar dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buru." (Ar-Rad ayat 21)

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya hubungan kekerabatan (silaturahmi) dan tali persaudaraan (ukhuwwah). Mereka juga menyambung hubungan mereka dengan bapak dan ibu mereka. Seperti dengan berbakti dan tidak mendurhakai mereka juga menyambung hubungan dengan lainnya yang diperintahkan untuk disambung.

Adapun ayat al- quran yang menjelaskan tentang silaturahmi yaitu : QS Muhammad: 23

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَارَهُمْ

Artinya: "Mereka itulah orang-orang yang dilaknati oleh Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka." (Muhammad: 23).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya jangan sesekali memutus tali silaturahmi. Perkuat terus tali hubungan silaturahmi Anda dengan orang-orang dekat. Jangan sampai memutus tali silaturahmi. Sebab Allah akan melaknat perilaku demikian.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa. Proses terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo . dilakukan dengan melalui lima tahap konseling yakni : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment atau terapi, dan evaluasi follow up. Dalam proses treatment atau terapi peneliti menggunakan terapi silaturahmi. Terapi silaturahmi memiliki lima tahap diantaranya Mengunjungi dan berjabat tangan. Kunjungan kepada keluarga, kerabat terdekat dan lainnya merupakan budaya sosial yang sangat erat dengan sistem keluarga. Kunjungan adalah bentuk persahabatan, lakukan hal-hal yang baik membuat keluarga, kerabat dekat dan persahabatan menghasilkan sesuatu yang baik. Berbuat baik bisa ditujukan kepada orang tua, keluarga, teman, atau tetangga. Mengunjungi orang tua, keluarga, teman dan tetangga untuk tetap rukun, bersilaturahmi dan membahagiakan mereka adalah salah satu bentuk perbuatan baik memberikan bingkisan bentuk salah satu kebaikan memberikan sapaan yang sopan membuat mereka merasa sayang dan peduli satu sama lain, memulai berinteraksi dan membutuhkan orang lain, Kegiatan social memberikan bentuk pengabdian foto ataupun melakukan kegiatan sosial adalah bukti menurut hubungan insan menjadi makhluk socialakan berkumpul & melakukan silaturahmi, Rekonsiliasi upaya damai untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara pertemuan antara dua pihak atau kelompok yang bersangkutan. Rekonsiliasi adalah bentuk



persahabatan terbaik untuk mencapai kesepakatan kembali.  
51

Hasil konseling islam dengan terapi silaturahmi untuk mengatasi kesenjangan komunikasi ibu dan anak di sidoarjo. Dapat dikatakan berhasil. Karena dari hasil konseling tersebut konseli mengalami perubahan dari sebelum diberikan konseling. Dimana konseli kembali rukun bersama ibu konseli dengan pelukan yang hangat namun tidak secara langsung berinteraksi secara bertahap agar lebih membiasakan diri seperti sebelumnya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak

### **1. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti mengetahui dan menyadari bahwa penelitian ini masih sangat banyak kurangnya didalamnya baik dari segi refrensi teori, maupun refrensi keislaman. Oleh karena itu peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian lebih dalam lagi. Hal ini agar penelitian ini lebih baik lagi dengan sumber refrensi yang lebih banyak lagi.

### **2. Pembaca**

Mengharapkan kepada pembaca agar memaklumi apabila menemukan kesalahan dalam penulisan. Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan refrensi bagi pihak yang membutuhkan. Khususnya bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

---

<sup>51</sup>Mohamad thohir, iva novia.(2013).*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi*. Jurnal : *Bimbingan dan Konseling Islam*,3(1),8.

### **3. Konseli**

Penelitian dari konseling ini merupakan salah satu tempat pembelajaran. Apabila dikemudian hari menemukan suatu permasalahan konseli dapat menyelesaikannya sendiri dengan berbekal konseling kali ini

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas kembali. Secara teori maupun praktik dilapangan sehingga dapat meminimalisir keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu konseli yang tidak mudah untuk ditemui dan enggan menceritakan permasalahan yang dialami. Sehingga diperlukan cara yang tepat untuk membangun kepercayaan konseli untuk bercerita. Di sisi lain penelitian ini memiliki keterbatasan mencari data informasi tentang konseli dikarenakan pandemi Covid -19 yang mengharuskan untuk social distancing, sehingga pertemuan dengan konseli diminimalisir. Namun begitu tidak mengecilkkan niat peneliti untuk menyelesaikan ini hingga selesai.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi*(Yogyakarta: Penerbit Kansius, 1995
- Abu Bakar, “Shilaturrahmi Dalam Sunnah Nabawiyah”, *Dialogia*, 3 (Juli-Desember, 2005), hal. 29.
- Achmad Mubarak, *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002), hal. 45.
- Ainur Raziqin, *Defenisi*, h. 31
- Al Quran Surat Al Isra’ ayat 82, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 240.
- Andreas Christanday, *Komunikasi Dalam Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), Hal.2.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22<sup>7</sup> Arbayah. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13 (No. 2), 206 – 207.
- Audrey B Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, Hal 7
- Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 36-37.
- Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal. 37-38.
- Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*.Jurnal : Konseling Islam,5(1),8
- Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*.Jurnal : Konseling Islam,5(1),9
- Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*.Jurnal : Konseling Islam,5(1),8
- Baidi bukhori.(2014). *Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam*.Jurnal : Konseling Islam,5(1),9
- Bakar, Abu. “Shilaturrahmi Dalam Sunnah Nabawiyah”, *Dialogia*, 3 (Juli-Desember, 2005).
- C. P. Chaplin, *Kamus Psikologii*, (Jakarta: Renika cipta, ttg), hal. 305

- Cahyana, Ismirihah Aeres, Rival M. Rijalul Fahmi.(2021). *Silahturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits*. Jurnal :Jurnal al – hikmah, 3 (2),216
- Cahyana, Ismirihah Aeres, Rival M. Rijalul Fahmi.(2021). *Silahturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits*. Jurnal :Jurnal al – hikmah, 3 (2),216
- Christanday, Komunikasi Dalam Keluarga Kristen, Hal. 2
- Christanday, Komunikasi Dalam Keluarga Kristen, Hal. 2
- Christanday, Komunikasi Dalam Keluarga Kristen.2.
- Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturohmi, hal. 25.
- Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturohmi, hal. 72-74
- Fatihuddin, Dahsyatnya Silaturrahmi (Jogjakarta: Delta Prima Press, 2010), h. 13.
- Fatihuddin. *Dahsyatnya Silaturohmi*. Jakarta: Delta Prima Press, 2010.
- Fatihuddin. *Dahsyatnya Silaturohmi*. Jakarta: Delta Prima Press, 2010
- Gudnanto, Peran *Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan*, Vol II, No. 2, 2014, Universitas Muria Kudus, hal. 4
- Gudnanto, *Peran Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan*, Vol II, No. 2, 2014, Universitas Muria Kudus, hal 3
- Hasil konselor oleh konseli pada tanggal 10 november 2021
- Hasil konselor oleh konseli pada tanggal 12 november 2021
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi” Vol.8 No.1 (Juli 2016).hal 42
- Hussein Bahresi, Hadits Shohih Bukhari-Muslim (Surabaya : Karya Utama, t.th), h. 140
- Imani Nur Rachmawati, “Pengumpulan data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara” Vol 11 No 1 (Maret 2007).hal 36–37.
- Ismail Nawani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Dwipura Pustaka Jaya, 2012). hal 53.
- Iva Novia, Mohammad Thohir, “ *Bimbingan dan konseling islam dengan terapi silahturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi*”. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 03, No. 01, 2013
- Jane Cark Peck,1991,*Wanita dan Keluarga*,penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1998), Hal 145

- Millard J. Bienvenue, *Talking It Over At Home In Family Communication*,  
*Dikutip Dari H.M Arifin, Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara,  
 200), Hal. 80
- Mohamad thohir, iva novia.(2013).*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi*.  
 Jurnal : *Bimbingan dan Konseling Islam*,3(1),8.
- Mohamad thohir, iva novia.(2013).*Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Silaturahmi pada seorang remaja yang mengalami depresi*.  
 Jurnal : *Bimbingan dan Konseling Islam*,3(1),8.
- Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim al-Mugirah al-Bukhari, al-Adab al-Mufrad, Juz I (Cet. I; Bairut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 1409 H/1989M), h. 37.
- Muhammad Habibillah, Raih Berkah Harta Dengan Sedekah dan Silaturrahi (Cet. I; Jogjakarta: Sabil, 2013), h. 123.
- Muhammad Idrus *Metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 58
- Muhammad Rusdi T., Hadis Tarbawi I(Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 223-228.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Quraisyi al-Naisaburi, Musnan al-Sahih al-Mikhtasar Binaqli al-'Adli An al-A'dli Ila Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, Juz IV ( Bairut: Dar Ih"ya al-Turas\ al-'arabi, t.th), h. 1974.
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Quraisyi al-Naisaburi, Musnan al-Sahih al-Mikhtasar Binaqli al-'Adli An al-A'dli Ila Rasulillah Sallallahu 'Alaihi wa Sallam, Juz IV ( Bairut: Dar Ih"ya al-Turas\ al-'arabi, t.th), h. 1974.
- Nurlaela Isnawati, Rahasia Sehat dan Panjang Umur dengan Sedekah, Tahajud, Baca Al-Qur'an, dan Puasa Senin Kamis, h. 62.
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ( jakarta : amzah 2010),hal. 43.
- Titik Purwati, Harun Ahmad, and Dino Sudana, *Komunikasi Pendidikan Bagi Keluarga TKI*, ed. Dewi Kusumaningsih (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), Hal. 7.
- Yeni Pebrianti, "Kajian Penyusun Dokumen Sistem (Panduan, Prosedur, dan Formulir) guna mendukung Manajemen Mutu Perpustakaan" Vol 2 No 2 (Desember 2016).hal 81.
- Yose Rizal, *Kamus Kontemporer*, (Jakarta: Restu Agung, 1999), Hal 80